

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

*Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian.*



Nomor : 26/PP.AI/ V/2026

Ponorogo, 18 Mei 2026

Lamp. : -

Perihal : Pemberian Balasan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Direktur Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo

Di,-

Tempat

Dengan hormat,

Menunjuk surat Saudara tertanggal 04 April 2026 Nomor: 079/PPS.212011/AK.IP/TV/2026 perihal Permohonan Izin Penelitian.

Berdasarkan surat tersebut, kami tidak berkeberatan untuk memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan sebagai berikut:

Nama : Ahmad Farhan Al Makky

NIM : 24.08.1051

Tempat Penelitian : Pondok Pesantren Al-Idris Banyudono Ponorogo

Judul Penelitian : Peran Kyai Dan Asatidz Dalam Mencegah Radikalisme Digital Pada Santri Melalui Interenalisasi Karakter Religius Di Pondok Pesantren Al-Idris Banyudono Ponorogo

Demikian surat pemberitahuan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja samanya disampaikan terima kasih.

Ponorogo, 18 Mei 2026

Pengasuh Pondok Pesantren Al-Idris

**KH. Moh. Habibul Anami, Lc., M.Pd.**

*Lampiran 2 : Pedoman Wawancara dan Observasi.***KISI-KISI DAN PEDOMAN WAWANCARA  
PENELITIAN KUALITATIF DESKRIPTIF****Judul Penelitian:**

“Peran Kiai dan Asatidz dalam Mencegah Radikalisme Digital pada Santri melalui Internalisasi Karakter Ahlusunnah Wal Jama’ah di Pondok Pesantren Al-Idris Banyudono Ponorogo”

|                          |                                                                   |
|--------------------------|-------------------------------------------------------------------|
| <b>Peneliti</b>          | Ahmad Farhan Al Makky (NIM. 24.08.1051)                           |
| <b>Program Studi</b>     | Magister Pendidikan Agama Islam – Pascasarjana<br>INSURI Ponorogo |
| <b>Tahun</b>             | 2026                                                              |
| <b>Metode Penelitian</b> | Kualitatif Deskriptif (Wawancara, Observasi,<br>Dokumentasi)      |
| <b>Target Responden</b>  | Kiai/Pengasuh, Asatidz, Pengurus Pondok, Santri                   |

**A. Petunjuk Umum Wawancara**

Pedoman ini digunakan sebagai panduan wawancara semi-terstruktur. Pewawancara dipersilahkan mengembangkan pertanyaan sesuai dinamika percakapan, namun tetap mengacu pada aspek-aspek yang telah ditetapkan dalam kisi-kisi berikut.

- Wawancara bersifat terbuka dan semi-terstruktur; responden bebas mengungkapkan pengalaman secara mendalam.
- Setiap pertanyaan utama dilengkapi pertanyaan penggali (probes) untuk menggali pengalaman yang lebih mendalam.
- Pewawancara mencatat dan merekam jawaban dengan seizin responden.
- Identitas responden dijaga kerahasiaannya sesuai etika penelitian kualitatif.
- Durasi wawancara diperkirakan 45–90 menit per responden.

**B. Kisi-Kisi Instrumen Wawancara**

| No. | Variabel                      | Sub-Aspek / Dimensi             | Indikator yang Digali                                                       | Target Responden | Kode Pertanyaan |
|-----|-------------------------------|---------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------|------------------|-----------------|
| 1   | Peran Kiai & Asatidz (Var. X) | 1. Pembelajaran (Kitab Moderat) | Pemilihan dan penggunaan kitab-kitab moderat dalam proses pengajaran santri | Kiai, Asatidz    | A1, A2, A3      |

|   |                                                              |                                                    |                                                                                                       |                         |               |
|---|--------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------|---------------|
| 2 |                                                              | 2. Keteladanan (Uswah Hasanah)                     | Contoh perilaku toleran, moderat, dan inklusif yang ditunjukkan dalam keseharian                      | Kiai, Asatidz, Santri   | A4, A5, A6    |
| 3 |                                                              | 3. Pembiasaan dalam Keseharian                     | Aktivitas rutin yang menanamkan nilai religius moderat di lingkungan pesantren                        | Kiai, Asatidz, Pengurus | A7, A8, A9    |
| 4 |                                                              | 4. Pembinaan & Bimbingan Santri                    | Kegiatan khusus pembinaan ideologis, konseling, dan penguatan akidah moderat                          | Kiai, Asatidz, Santri   | A10, A11, A12 |
| 5 |                                                              | 5. Literasi Digital                                | Upaya peningkatan kemampuan santri dalam memilah konten digital radikal                               | Kiai, Asatidz           | A13, A14, A15 |
| 6 |                                                              | 6. Penguatan Nilai Karakter ahlusunnah wal jama'ah | Program atau strategi khusus penguatan karakter ahlusunnah wal jama'ah sebagai pencegahan radikalisme | Kiai, Asatidz, Pengurus | A16, A17      |
| 7 | Internalisasi Nilai Karakter ahlusunnah wal jama'ah (Var. Z) | 1. Tawassuth (Jalan Tengah)                        | Proses penanaman sikap moderat dan tidak ekstrem dalam memahami agama                                 | Kiai, Asatidz, Santri   | B1, B2, B3    |

|    |                                         |                                      |                                                                          |                  |          |
|----|-----------------------------------------|--------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------|------------------|----------|
| 8  |                                         | 2. Tawazun<br>(Keseimbangan)         | Keseimbangan antara ilmu, amal, dan sikap dalam kehidupan digital santri | Santri, Asatidz  | B4, B5   |
| 9  |                                         | 3. Tasamuh<br>(Toleransi)            | Internalisasi nilai toleransi terhadap perbedaan pandangan keagamaan     | Santri, Kiai     | B6, B7   |
| 10 |                                         | 4. I'tidal<br>(Keadilan)             | Sikap adil dan proporsional dalam menilai informasi digital              | Santri, Asatidz  | B8, B9   |
| 11 |                                         | 5. Anti Kekerasan                    | Penolakan terhadap narasi kekerasan dalam konteks agama di ruang digital | Santri, Kiai     | B10, B11 |
| 12 |                                         | 6. Berpikir Kritis Informasi Digital | Kemampuan santri memfilter dan menganalisis konten radikal secara kritis | Santri, Pengurus | B12, B13 |
| 13 | Pencegahan Radikalisme Digital (Var. Y) | 1. Sikap Moderat Santri              | Manifestasi sikap moderat dalam interaksi sosial dan digital santri      | Santri, Asatidz  | C1, C2   |
| 14 |                                         | 2. Ketahanan Ideologis Santri        | Kemampuan santri menolak dan melawan pengaruh ideologi radikal digital   | Santri, Kiai     | C3, C4   |
| 15 |                                         | 3. Kemampuan Menyaring Info Digital  | Praktik seleksi informasi digital berbasis nilai religius                | Santri, Asatidz  | C5, C6   |

|    |                               |                             |                                                                                                       |                         |            |
|----|-------------------------------|-----------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------|------------|
| 16 |                               | 4. Penolakan Narasi Radikal | Respon aktif santri terhadap konten ekstrem di media sosial                                           | Santri, Pengurus        | C7, C8     |
| 17 | Faktor Pendukung & Penghambat | Faktor Pendukung            | Peran kiai, tradisi keilmuan, lingkungan religius, kurikulum moderat, sarana digital                  | Kiai, Asatidz, Pengurus | D1, D2, D3 |
| 18 |                               | Faktor Penghambat           | Akses konten radikal, literasi digital rendah, latar belakang beragam, SDM terbatas, algoritma medsos | Kiai, Asatidz, Santri   | D4, D5, D6 |

### C. Pedoman Wawancara

#### C.1 Responden: Kiai / Pengasuh Pondok Pesantren

Tujuan: Menggali peran kepemimpinan kiai dalam strategi pencegahan radikalisme digital melalui internalisasi nilai karakter ahlusunnah wal jama'ah santri.

#### BAGIAN A – Peran Kiai dalam Pembelajaran dan Pembinaan

**Pertanyaan A1: Bagaimana Bapak/Kiai memilih dan menetapkan kitab-kitab yang digunakan dalam pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Idris? Apa pertimbangan utamanya?**

**Pertanyaan Penggali (Probes):**

1. *Apakah ada kriteria khusus terkait moderasi isi kitab yang dipilih?*
2. *Bagaimana kitab-kitab tersebut berkaitan dengan pembentukan sikap moderat santri?*
3. *Apakah pernah ada santri yang mempertanyakan isi kitab yang berbeda dari konten digital yang mereka temukan?*

**Pertanyaan A2: Bagaimana Kiai melihat hubungan antara pengajaran kitab klasik (turats) dengan upaya mencegah radikalisme digital pada santri?**

**Pertanyaan Penggali (Probes):**

4. *Bisakah Kiai memberi contoh konkret dari isi kitab yang relevan untuk menangkal narasi radikal?*
5. *Apakah ada sesi khusus yang membahas fenomena radikalisme digital dalam kajian kitab?*

**Pertanyaan A3: Apa peran Kiai secara langsung dalam memberikan pembinaan kepada santri yang terindikasi terpapar konten radikal di media sosial?**

**Pertanyaan Penggali (Probes):**

6. *Bagaimana proses pendekatan yang dilakukan – apakah personal, kelompok, atau melalui forum?*
7. *Apakah respons santri pada umumnya saat mendapatkan pembinaan tersebut?*
8. *Apakah ada kerja sama dengan orang tua santri dalam proses ini?*

**Pertanyaan A4: Bagaimana Kiai mencontohkan sikap moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari di pesantren, terutama di era digital ini?**

**Pertanyaan Penggali (Probes):**

9. *Apakah Kiai memanfaatkan media sosial atau platform digital untuk dakwah moderasi?*
10. *Bagaimana santri merespons keteladanan Kiai dalam konteks digital?*

**Pertanyaan A5: Sejauh mana Kiai memantau aktivitas digital santri di Pondok Pesantren Al-Idris? Bagaimana regulasi penggunaan gadget diterapkan?**

**Pertanyaan Penggali (Probes):**

11. *Apakah ada kebijakan khusus terkait akses media sosial santri?*
12. *Bagaimana keseimbangan antara keterbukaan digital dan pengawasan nilai religius dijaga?*

**BAGIAN B – Strategi Internalisasi Nilai Karakter ahlusunnah wal jama'ah**

**Pertanyaan A6: Nilai-nilai karakter ahlusunnah wal jama'ah apa saja yang paling ditekankan oleh Kiai dalam pembentukan santri, khususnya sebagai benteng terhadap radikalisme?**

**Pertanyaan Penggali (Probes):**

13. *Bagaimana nilai tawassuth (jalan tengah), tawazun (keseimbangan), dan tasamuh (toleransi) ditanamkan secara praktis?*
14. *Apakah ada program rutin yang secara khusus memuat internalisasi nilai-nilai tersebut?*

**Pertanyaan A7: Bagaimana proses internalisasi nilai religius berlangsung di Pondok Pesantren Al-Idris – apakah lebih melalui pembelajaran formal, pembiasaan, atau keteladanan?**

**Pertanyaan Penggali (Probes):**

15. *Mana yang paling efektif menurut pengalaman Kiai?*

16. *Apakah ada evaluasi atau indikator keberhasilan internalisasi nilai tersebut pada diri santri?*

**Pertanyaan A8: Bagaimana tanggapan Kiai terhadap fenomena swa-radikalisasi (self-radicalization) yang terjadi melalui media sosial di kalangan generasi muda santri?**

**Pertanyaan Penggali (Probes):**

17. *Apakah Kiai pernah menghadapi kasus santri yang terpengaruh konten radikal digital?*  
18. *Langkah konkret apa yang dilakukan untuk menanganinya?*  
19. *Bagaimana peran komunitas pesantren dalam mencegah hal tersebut?*

### **BAGIAN C – Faktor Pendukung dan Penghambat**

**Pertanyaan A9: Menurut Kiai, faktor apa yang paling mendukung keberhasilan pesantren dalam mencegah radikalisme digital di kalangan santri?**

**Pertanyaan Penggali (Probes):**

20. *Apakah tradisi keilmuan pesantren (kitab kuning, halaqah) menjadi kekuatan utama?*  
21. *Bagaimana lingkungan komunitas pesantren berkontribusi pada ketahanan ideologis santri?*

**Pertanyaan A10: Apa hambatan terbesar yang dihadapi Pondok Pesantren Al-Idris dalam mencegah radikalisme digital?**

**Pertanyaan Penggali (Probes):**

22. *Bagaimana tantangan algoritma media sosial yang terus berkembang diantisipasi?*  
23. *Apa kendala dalam hal sumber daya manusia (asatidz) untuk menghadapi isu literasi digital?*  
24. *Bagaimana keberagaman latar belakang santri memengaruhi keberhasilan internalisasi nilai?*

### **C.2 Responden: Asatidz (Dewan Guru Pesantren)**

Tujuan: Menggali strategi dan pengalaman pedagogis asatidz dalam menginternalisasikan nilai karakter ahlusunnah wal jama'ah sebagai upaya pencegahan radikalisme digital.

### **BAGIAN A – Peran Pedagogis dalam Pembelajaran**

**Pertanyaan A11: Bagaimana Ustadz/Ustadzah mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam proses pembelajaran di pesantren sehari-hari?**

**Pertanyaan Penggali (Probes):**

1. *Metode atau pendekatan apa yang digunakan – ceramah, diskusi, halaqah, atau lainnya?*  
2. *Apakah ada materi khusus yang membahas bahaya radikalisme digital dalam kurikulum?*

**Pertanyaan A12: Bagaimana Ustadz/Ustadzah menjelaskan kepada santri tentang ciri-ciri konten radikal atau intoleran di media sosial?**

**Pertanyaan Penggali (Probes):**

3. *Contoh konten seperti apa yang biasanya dijadikan bahan diskusi?*
4. *Bagaimana santri merespons saat diajak berdiskusi tentang topik ini?*
5. *Apakah ada kitab atau referensi khusus yang digunakan untuk menangkal narasi radikal?*

**Pertanyaan A13: Bagaimana Ustadz/Ustadzah menjalankan peran sebagai teladan (uswah hasanah) dalam interaksi sehari-hari dengan santri, terutama terkait sikap toleran dan moderat?**

**Pertanyaan Penggali (Probes):**

6. *Bisakah diceritakan contoh konkret situasi di mana keteladanan tersebut dipraktikkan?*
7. *Bagaimana santri merespons perilaku teladan yang ditunjukkan asatidz?*

## **BAGIAN B – Proses Internalisasi Nilai**

**Pertanyaan A14: Bagaimana Ustadz/Ustadzah menanamkan nilai tawassuth (jalan tengah) kepada santri dalam konteks memahami informasi agama di dunia digital?**

**Pertanyaan Penggali (Probes):**

8. *Apakah ada kegiatan khusus seperti literasi media atau pelatihan menyaring informasi?*
9. *Bagaimana santri dilatih untuk tidak terburu-buru mempercayai konten keagamaan di internet?*

**Pertanyaan A15: Bagaimana proses pembiasaan (habituation) nilai karakter ahlusunnah wal jama'ah dilakukan dalam kegiatan harian pesantren?**

**Pertanyaan Penggali (Probes):**

10. *Kegiatan rutin apa yang paling efektif dalam membentuk ketahanan ideologis santri?*
11. *Apakah ada perubahan perilaku santri yang terukur setelah mengikuti kegiatan tersebut?*
12. *Bagaimana peran pengurus pondok dalam mendukung pembiasaan ini?*

**Pertanyaan A16: Bagaimana Ustadz/Ustadzah memberikan bimbingan khusus kepada santri yang menunjukkan ketertarikan atau kebingungan terhadap konten radikal yang ditemukan di media sosial?**

**Pertanyaan Penggali (Probes):**

13. *Pendekatan seperti apa yang paling efektif – personal, kelompok, atau forum terbuka?*
14. *Apakah ada protokol atau prosedur khusus yang berlaku di pesantren untuk kasus semacam ini?*

### **BAGIAN C – Literasi Digital dan Pencegahan Radikalisme**

**Pertanyaan A17: Sejauh mana Ustadz/Ustadzah membekali santri dengan kemampuan literasi digital untuk memilah konten keagamaan di internet?**

**Pertanyaan Penggali (Probes):**

15. *Materi atau topik apa yang dibahas dalam konteks literasi digital?*
16. *Apakah ada sesi khusus terkait etika bermedia sosial dalam ajaran Islam?*
17. *Bagaimana respons santri terhadap materi literasi digital yang diberikan?*

**Pertanyaan A18: Apa tantangan terbesar yang Ustadz/Ustadzah rasakan dalam menjalankan peran mencegah radikalisme digital di Pondok Pesantren Al-Idris?**

**Pertanyaan Penggali (Probes):**

18. *Apakah keterbatasan pemahaman asatidz sendiri tentang platform digital menjadi kendala?*
19. *Bagaimana cara mengatasinya?*
20. *Dukungan apa yang diharapkan dari kiai atau lembaga untuk meningkatkan efektivitas pencegahan ini?*

#### **C.3 Responden: Pengurus Pondok Pesantren**

Tujuan: Menggali informasi tentang implementasi program, kebijakan, dan aktivitas harian yang mendukung internalisasi nilai karakter ahlusunnah wal jama'ah dalam pencegahan radikalisme digital.

**Pertanyaan B1: Apa saja program atau kegiatan rutin di Pondok Pesantren Al-Idris yang secara khusus bertujuan membentuk karakter ahlusunnah wal jama'ah santri dan mencegah radikalisme?**

**Pertanyaan Penggali (Probes):**

1. *Kegiatan apa yang paling rutin dan diikuti semua santri?*
2. *Apakah ada program yang secara eksplisit membahas isu radikalisme digital?*
3. *Siapa yang bertanggung jawab merancang dan mengevaluasi program tersebut?*

**Pertanyaan B2: Bagaimana kebijakan pesantren terkait penggunaan gadget dan akses media sosial oleh santri? Bagaimana kebijakan ini ditegakkan?**

**Pertanyaan Penggali (Probes):**

4. *Apakah pernah terjadi pelanggaran dan bagaimana penanganannya?*
5. *Apakah kebijakan ini dirasa efektif dalam mencegah paparan konten radikal?*

**Pertanyaan B3: Bagaimana pengurus memantau dan mendeteksi tanda-tanda santri yang mulai terpapar konten radikal atau intoleran?**

**Pertanyaan Penggali (Probes):**

6. *Indikator apa yang biasanya muncul – perubahan perilaku, cara berbicara, atau sikap sosial?*
7. *Tindakan apa yang diambil jika ditemukan indikasi tersebut?*

**Pertanyaan B4: Seberapa besar dukungan kelembagaan (fasilitas, waktu, SDM) dalam menjalankan program pencegahan radikalisme digital di pesantren ini?**

**Pertanyaan Penggali (Probes):**

8. *Apa saja sarana digital yang tersedia dan bagaimana dimanfaatkan untuk tujuan positif?*
9. *Apa yang masih perlu ditingkatkan dari sisi kelembagaan?*

**C.4 Responden: Santri**

Tujuan: Menggali pengalaman, persepsi, dan perubahan sikap santri sebagai hasil internalisasi nilai karakter ahlusunnah wal jama'ah dalam menghadapi radikalisme digital.

**BAGIAN A – Pengalaman Belajar dan Internalisasi Nilai**

**Pertanyaan C1: Apa yang kamu pelajari dari kiai dan para asatidz tentang cara menyikapi informasi keagamaan yang ditemukan di media sosial atau internet?**

**Pertanyaan Penggali (Probes):**

1. *Apakah ada pelajaran atau kegiatan yang secara khusus membahas tentang konten negatif di internet?*
2. *Bagaimana cara yang diajarkan untuk memilah informasi yang benar dari yang salah?*

**Pertanyaan C2: Apakah kamu pernah menemukan konten keagamaan di media sosial yang menurutmu terasa ekstrem atau bertentangan dengan yang diajarkan di pesantren? Bagaimana reaksimu?**

**Pertanyaan Penggali (Probes):**

3. *Apa yang pertama kali kamu lakukan saat menemukan konten seperti itu?*
4. *Apakah kamu mendiskusikannya dengan kiai atau asatidz? Bagaimana responnya?*
5. *Apa yang kamu rasakan setelah mendapat penjelasan dari kiai/asatidz?*

**Pertanyaan C3: Bagaimana kegiatan harian di pesantren – seperti ngaji, shalat berjamaah, atau kajian kitab – membantumu memahami Islam yang moderat dan damai?**

**Pertanyaan Penggali (Probes):**

6. *Kegiatan mana yang paling berkesan dan mengapa?*
7. *Adakah perubahan cara pandangmu terhadap agama setelah mengikuti kegiatan tersebut?*

## **BAGIAN B – Ketahanan Ideologis dan Sikap Digital**

**Pertanyaan C4: Bagaimana kamu menilai dirimu sendiri dalam hal kemampuan untuk tidak terpengaruh oleh konten radikal atau provokasi di media sosial?**

**Pertanyaan Penggali (Probes):**

8. *Apa 'pegangan' atau nilai yang membuatmu kuat untuk tidak terpengaruh?*
9. *Apakah ada momen di mana kamu hampir terbawa arus konten negatif? Bagaimana kamu keluar dari situasi itu?*

**Pertanyaan C5: Bagaimana cara kamu memilah (menyaring) konten keagamaan yang kamu temukan di media sosial agar tidak salah memahami agama?**

**Pertanyaan Penggali (Probes):**

10. *Apa standar atau kriteria yang kamu gunakan?*
11. *Apakah kamu merujuk pada ajaran kiai/asatidz, kitab, atau sumber lain?*

**Pertanyaan C6: Bagaimana sikapmu ketika teman sesama santri berbagi konten yang menurutmu berbau radikal atau intoleran di grup media sosial?**

**Pertanyaan Penggali (Probes):**

12. *Apakah kamu diam, menegur, atau melaporkan? Mengapa?*
13. *Bagaimana nilai-nilai yang diajarkan di pesantren memengaruhi sikapmu dalam situasi itu?*

## **BAGIAN C – Persepsi terhadap Peran Kiai dan Asatidz**

**Pertanyaan C7: Menurut kamu, bagaimana peran kiai dan asatidz di Pondok Pesantren Al-Idris dalam membantumu memahami dan menghindari radikalisme digital?**

**Pertanyaan Penggali (Probes):**

14. *Apa yang paling kamu ingat dari nasihat, pengajaran, atau keteladanan kiai/asatidz terkait hal ini?*
15. *Apakah ada perbedaan pendekatan antara kiai dan asatidz yang kamu rasakan?*

**Pertanyaan C8: Apa hal yang menurutmu masih kurang atau perlu ditingkatkan dari pesantren dalam membekalimu menghadapi ancaman radikalisme digital?**

**Pertanyaan Penggali (Probes):**

16. *Apakah kamu merasa sudah cukup terlindungi secara ideologis?*
17. *Jenis pembelajaran atau kegiatan apa yang kamu inginkan untuk lebih siap menghadapi tantangan digital?*

## **C.5 Pertanyaan untuk Semua Responden – Faktor Pendukung & Penghambat**

**Pertanyaan D1: Menurut Anda, faktor apa yang paling kuat mendukung keberhasilan Pondok Pesantren Al-Idris dalam mencegah radikalisme digital pada santri?**

**Pertanyaan Penggali (Probes):**

1. *Apakah peran kiai yang kuat menjadi faktor utama?*
2. *Bagaimana tradisi keilmuan pesantren (kitab, halaqah, talaqqi) berkontribusi?*
3. *Apakah lingkungan komunitas pesantren yang religius turut berperan?*

**Pertanyaan D2: Apa saja hambatan yang paling nyata dalam upaya pencegahan radikalisme digital di pesantren ini?**

**Pertanyaan Penggali (Probes):**

4. *Bagaimana pengaruh algoritma media sosial yang tidak bisa dikontrol pesantren?*
5. *Apakah keberagaman latar belakang santri (pendidikan, organisasi, asal daerah) menjadi tantangan?*
6. *Adakah keterbatasan SDM asatidz dalam bidang literasi digital?*

**Pertanyaan D3: Apa rekomendasi Anda agar pesantren dapat lebih efektif mencegah radikalisme digital di masa mendatang?**

**Pertanyaan Penggali (Probes):**

7. *Perubahan kurikulum, program, atau kebijakan apa yang dianggap penting?*
8. *Bagaimana kolaborasi dengan pihak luar (pemerintah, organisasi Islam) dapat mendukung upaya ini?*

#### **D. Catatan Lapangan & Lembar Observasi**

Selain wawancara, peneliti melakukan observasi non-partisipatif terhadap hal-hal berikut:

| No. | Aspek yang Diobservasi                                                        | Catatan Peneliti |
|-----|-------------------------------------------------------------------------------|------------------|
| 1   | Proses pembelajaran kitab di pesantren (metode, interaksi kiai-santri)        | .....            |
| 2   | Kegiatan pembiasaan nilai religius (shalat berjamaah, kajian, dzikir bersama) | .....            |
| 3   | Interaksi sosial santri di lingkungan                                         | .....            |

|   |                                                                                             |       |
|---|---------------------------------------------------------------------------------------------|-------|
|   | pesantren<br>(toleransi antar<br>santri berbeda<br>latar belakang)                          |       |
| 4 | Penggunaan<br>gadget/internet<br>oleh santri dan<br>regulasi yang<br>berlaku                | ..... |
| 5 | Keteladanan kiai<br>dan asatidz dalam<br>interaksi sehari-<br>hari                          | ..... |
| 6 | Sarana dan<br>prasarana<br>pendukung<br>(masjid, aula,<br>ruang belajar,<br>akses internet) | ..... |
| 7 | Dokumentasi<br>program/kegiatan<br>anti-radikalisme<br>atau literasi digital                | ..... |

*Lampiran 3 : Transkrip Wawancara.*

**Nama : KH. Moh. Habibul Annami, Lc. M.Pd**

**Hari/Tanggal : Rabu, 01 Juli 2026**

**Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren**

**Tempat : Pondok Pesantren Al-Idris Banyudono**

| No. | Pertanyaan                                                                                                                                         | Jawaban                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1   | Bagaimana Bapak/Kiai memilih dan menetapkan kitab-kitab yang digunakan dalam pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Idris? Apa pertimbangan utamanya? | Dalam menentukan kitab-kitab yang digunakan di Pondok Pesantren Al-Idris, kami memiliki prinsip yang jelas, yaitu memilih kitab-kitab yang memiliki corak pemikiran <i>wasathiyah</i> (moderat). Pertimbangan utamanya adalah sanad keilmuan yang kami miliki bersambung kepada para ulama yang dikenal memiliki karakter moderat. Sanad tersebut berasal dari para masyayikh dan ulama Ahlus Sunnah wal Jama'ah, termasuk para ulama yang memiliki hubungan keilmuan dengan Al-Azhar, serta beberapa kiai pesantren seperti KH. Abdul Manan Pacitan, Mbah Yai Maimun Zubair, Mbah Yai Mustofa Bisri, dan ulama lainnya yang dikenal memiliki karakter <i>wasathiyah</i> . Karena itu, kitab-kitab yang dipilih tidak hanya dipertimbangkan dari sisi isi, tetapi juga dari jalur transmisi keilmuannya. Hal tersebut menjadi landasan dalam menyusun kurikulum agar tetap berada pada prinsip Islam yang moderat dan tidak mengarah pada pemahaman yang ekstrem. Kriteria utamanya adalah kitab-kitab yang diajarkan memiliki corak pemikiran <i>wasathiyah</i> serta berasal dari tradisi keilmuan ulama Ahlus Sunnah wal Jama'ah yang moderat. Pemilihan kitab juga mempertimbangkan sanad keilmuan para penyusunnya sehingga nilai-nilai yang diajarkan tetap berada pada prinsip keseimbangan dan tidak mengarah kepada sikap ekstrem. Kitab-kitab tersebut menjadi media untuk menanamkan cara berpikir yang seimbang. Dalam proses pembelajaran, santri diperkenalkan berbagai pendapat ulama beserta argumentasinya sehingga mereka memahami bahwa perbedaan pendapat merupakan bagian dari khazanah keilmuan Islam. Dengan demikian, santri tidak tumbuh |

|   |                                                                                                                                   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|---|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                                                                                                                   | menjadi pribadi yang fanatik terhadap satu pandangan, melainkan mampu menghargai perbedaan dan bersikap moderat.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
| 2 | Bagaimana Kiai melihat hubungan antara pengajaran kitab klasik (turats) dengan upaya mencegah radikalisme digital pada santri?    | <p>Pengajaran kitab klasik memiliki peran yang sangat penting dalam mencegah berkembangnya pemahaman radikal di kalangan santri. Kitab-kitab yang diajarkan berasal dari tradisi keilmuan ulama yang moderat sehingga membentuk cara berpikir yang proporsional. Dalam pembelajaran, santri tidak hanya diajarkan satu pendapat, tetapi diperkenalkan berbagai pandangan ulama beserta dalilnya. Cara seperti ini membentuk sikap terbuka, menghargai perbedaan, dan tidak mudah menyalahkan pihak lain. Selain itu, kurikulum pesantren disusun berdasarkan prinsip <i>ummatan wasathan</i> sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah ayat 143 serta kaidah <i>khairul umuri awsathuha</i> sehingga seluruh proses pendidikan diarahkan pada pembentukan karakter moderat. Salah satu contohnya adalah ketika mengkaji adab membaca Al-Qur'an. Dalam kitab dijelaskan bahwa terdapat beberapa pendapat ulama mengenai waktu yang paling utama untuk membaca Al-Qur'an, misalnya setelah Subuh atau setelah Maghrib. Semua pendapat tersebut disampaikan kepada santri beserta dasar-dasarnya tanpa memaksakan satu pendapat sebagai satu-satunya kebenaran. Dengan cara demikian santri belajar menghargai perbedaan pendapat dalam Islam.</p> |
| 3 | Apa peran Kiai secara langsung dalam memberikan pembinaan kepada santri yang terindikasi terpapar konten radikal di media sosial? | <p>Dengan melakukan pendekatan dan pembinaan secara langsung kepada santri. Santri diberikan pengertian bahwa setiap konten yang beredar di media sosial harus dicek terlebih dahulu kebenarannya dan tidak langsung dipercaya. Selain itu, santri juga diarahkan untuk memperhatikan siapa pembuat atau penyebar informasi tersebut. Mereka diajarkan agar mengikuti akun-akun yang benar-benar dapat dipertanggungjawabkan, seperti akun resmi pondok pesantren atau lembaga-lembaga Ahlus Sunnah wal Jama'ah yang memiliki kredibilitas keilmuan.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |

|   |                                                                                                                                                                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|---|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 4 | Bagaimana Kiai mencontohkan sikap moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari di pesantren, terutama di era digital ini?                                      | Keteladanan ditunjukkan melalui penyusunan kurikulum dan proses pembelajaran yang selalu mengedepankan prinsip <i>wasathiyah</i> . Santri dibiasakan memahami adanya berbagai pendapat ulama sehingga tidak mudah bersikap ekstrem ataupun memaksakan pandangan tertentu kepada orang lain. Nilai tersebut menjadi budaya akademik dalam pembelajaran kitab di pesantren.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
| 5 | Sejauh mana Kiai memantau aktivitas digital santri di Pondok Pesantren Al-Idris? Bagaimana regulasi penggunaan gadget diterapkan?                               | Saya melakukan pemantauan setiap harinya karena asrama santri berada dekat dengan rumah saya. Selain itu saya sering duduk bersama para santri untuk berdiskusi mengenai berbagai persoalan, baik isu-isu yang berkembang saat ini maupun problematika yang mereka alami. Santri juga sering melakukan curhat sehingga saya dapat mengetahui perkembangan mereka. Penggunaan gadget di pesantren telah diatur. Santri diperbolehkan menggunakan gadget ketika berada di luar kegiatan pondok pesantren, terutama saat mengikuti sekolah formal di luar pesantren. Menjelang waktu Maghrib gadget dikumpulkan karena santri harus mengikuti seluruh kegiatan kepesantrenan. Setelah seluruh kegiatan malam selesai, gadget dapat diambil kembali dan digunakan hingga pukul 23.00 WIB, kemudian dikumpulkan kembali.      |
| 6 | Nilai-nilai karakter ahlusunnah wal jama'ah apa saja yang paling ditekankan oleh Kiai dalam pembentukan santri, khususnya sebagai benteng terhadap radikalisme? | Nilai utama yang ditekankan adalah <i>wasathiyah</i> atau sikap moderat. Prinsip tersebut berlandaskan firman Allah SWT tentang <i>ummatan wasathan</i> dan kaidah <i>khairul umuri awsathuha</i> . Santri dibimbing agar memiliki komitmen terhadap ajaran Islam ( <i>iltizam</i> ), tetapi tetap menghindari sikap ekstrem dalam memahami maupun mengamalkan agama. Kalau di pondok ini pembentukan karakter sebenarnya dimulai dari pembelajaran kitab. Ketika mengaji kitab akhlak, fiqih, tauhid maupun kitab-kitab lain, santri tidak hanya belajar hukum-hukumnya saja, tetapi juga belajar bagaimana menghormati guru, menghormati sesama, bersikap rendah hati, tidak merasa paling benar, dan selalu mengambil jalan tengah ketika menghadapi perbedaan. Semua itu sebenarnya sudah ada dalam kitab-kitab yang |

|   |                                                                                                                                                                        |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|---|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                                                                                                                                                        | <p>kami pelajari. Nilai-nilai tersebut ditanamkan melalui pembelajaran kitab dengan mengenalkan berbagai pendapat ulama, menjelaskan dasar argumentasi masing-masing pendapat, serta membiasakan santri menghargai adanya perbedaan pandangan dalam Islam. Menurut saya, pesantren pada hakikatnya sudah merupakan lembaga yang religius karena seluruh aktivitasnya dibangun di atas nilai-nilai agama. Oleh sebab itu, pembentukan karakter ahlusunnah wal jama'ah berlangsung melalui pembelajaran, pembiasaan ibadah, akhlak, kedisiplinan, dan kehidupan sehari-hari di lingkungan pesantren.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
| 7 | <p>Bagaimana proses internalisasi nilai religius berlangsung di Pondok Pesantren Al-Idris, apakah lebih melalui pembelajaran formal, pembiasaan, atau keteladanan?</p> | <p>Menurut Kiai, internalisasi karakter tidak cukup hanya melalui penyampaian pengetahuan (<i>moral knowing</i>), tetapi harus dipadukan dengan pembentukan spiritual (<i>moral feeling</i>) dan diwujudkan dalam tindakan nyata (<i>moral action</i>). Dalam tradisi ulama, konsep tersebut dikenal melalui pembiasaan (<i>ta'wid</i>), yaitu sesuatu yang dilakukan secara terus-menerus hingga menjadi karakter seseorang. Oleh karena itu, proses internalisasi dilakukan melalui tiga aspek yang saling melengkapi, yaitu pemberian ilmu, penguatan spiritual, dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Ketiganya menjadi fondasi pembentukan karakter ahlusunnah wal jama'ah santri sehingga nilai-nilai moderasi tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga menjadi kebiasaan dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Kiai, metode yang paling efektif adalah pembiasaan karena karakter terbentuk melalui kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus.</p> |
| 8 | <p>Bagaimana tanggapan Kiai terhadap fenomena swa-radikalisasi (<i>self-radicalization</i>) yang terjadi melalui media sosial di kalangan generasi muda santri?</p>    | <p>Dalam setiap pembelajaran selalu disisipkan materi tentang pentingnya bersikap moderat dan menolak paham radikal. Santri dibekali pemahaman agar mampu menyikapi konten media sosial secara bijaksana dan tidak mudah terprovokasi oleh narasi yang bersifat ekstrem. Mereka diajarkan mengendalikan emosi, menjaga etika dalam merespons berbagai persoalan, baik dalam bidang pendidikan, sosial, budaya, politik maupun</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |

|  |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|--|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  | <p>hukum. Jika menemukan suatu kesalahan, santri diarahkan untuk memberikan masukan dengan cara yang baik, mendoakan, serta tidak melakukan tindakan provokatif. Pesantren juga menanamkan bahwa kekerasan, fitnah, dan provokasi tidak boleh dinormalisasi dalam kehidupan bermasyarakat. Lingkungan pesantren menjadi tempat latihan membentuk karakter, mengendalikan emosi, membangun hubungan sosial yang baik, serta membiasakan penyelesaian masalah secara bijaksana sehingga menjadi benteng terhadap paparan radikalisme digital.</p> |
|--|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

**Nama : Abdul Ashar, S.Ag.**

**Hari/Tanggal : Jum'at, 10 Juli 2026**

**Jabatan : Ustadz Pondok Pesantren**

**Tempat : Pondok Pesantren Al-Idris Banyudono**

| No. | Pertanyaan                                                                                                          | Jawaban                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1   | Bagaimana Ustadz mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam proses pembelajaran di pesantren sehari-hari? | Nilai-nilai moderasi beragama diintegrasikan melalui proses pembelajaran kitab maupun dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pesantren. Dalam setiap kegiatan belajar mengajar, ustaz tidak hanya menyampaikan materi kitab, tetapi juga menyisipkan nasihat dan penguatan nilai-nilai keislaman yang moderat. Santri diajak memahami ajaran Islam secara menyeluruh sehingga mampu menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat. Metode yang digunakan berupa pembelajaran kitab, pemberian nasihat, keteladanan, dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai juga dilakukan melalui interaksi langsung antara ustaz dan santri di lingkungan pesantren. |
| 2   | Bagaimana Ustadz menjelaskan kepada santri tentang ciri-ciri konten radikal atau intoleran di media sosial?         | Ustaz menjelaskan bahwa konten radikal umumnya berisi pemahaman agama yang sempit, ajakan bersikap keras, serta opini yang menjelekkan kelompok lain. Santri diarahkan agar tidak mudah menerima informasi dari media sosial tanpa                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |

|   |                                                                                                                                                                    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|---|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                                                                                                                                                    | melakukan kajian terlebih dahulu. Mereka diajarkan memahami agama secara utuh dan tidak mengambil kesimpulan hanya berdasarkan potongan ayat atau informasi yang beredar di internet. Setiap informasi keagamaan dianjurkan untuk dikaji bersama ustaz dengan mencocokkannya pada kitab-kitab <i>mu'tabarah</i> yang menjadi rujukan di pesantren sehingga pemahaman Islam yang moderat dapat terbangun dengan baik.                                                                                                                                                    |
| 3 | Bagaimana Ustadz menjalankan peran sebagai teladan ( <i>uswah hasanah</i> ) dalam interaksi sehari-hari dengan santri, terutama terkait sikap toleran dan moderat? | Keteladanan diwujudkan melalui interaksi sehari-hari antara ustaz dan santri. Ustadz tidak hanya mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga memberikan contoh sikap, menyampaikan nasihat, serta membimbing santri agar memahami agama secara benar dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam setiap pembelajaran, ustaz menyisipkan pesan-pesan keagamaan yang mengajak santri memahami Islam secara menyeluruh serta menghindari pemahaman agama yang sempit.                                                                                               |
| 4 | Bagaimana Ustadz menanamkan nilai <i>tawassuth</i> (jalan tengah) kepada santri dalam memahami informasi agama di dunia digital?                                   | Nilai <i>tawassuth</i> ditanamkan dengan mengajarkan santri agar memahami agama secara utuh, tidak terburu-buru mempercayai informasi yang diperoleh dari media digital, dan selalu mengkaji setiap informasi keagamaan kepada guru. Santri diarahkan untuk memiliki sikap hati-hati dalam menerima informasi sehingga tidak mudah terpengaruh oleh pemahaman yang ekstrem.                                                                                                                                                                                             |
| 5 | Bagaimana proses pembiasaan nilai karakter ahlusunnah wal jama'ah dilakukan dalam kegiatan harian pesantren?                                                       | Pembiasaan dilakukan melalui kegiatan belajar kitab, kehidupan bersama di lingkungan pesantren, pemberian nasihat secara berulang, serta keteladanan para ustaz dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai keagamaan tidak hanya diajarkan di kelas, tetapi diterapkan secara langsung dalam aktivitas keseharian santri sehingga menjadi bagian dari karakter mereka. Kalau menurut saya pendidikan karakter itu tidak cukup hanya dijelaskan di kelas. Santri itu lebih banyak melihat daripada mendengar. Jadi bagaimana ustadz berbicara, bagaimana menghormati orang |

|   |                                                                                                                                                           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|---|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                                                                                                                                           | <p>lain, bagaimana menyelesaikan masalah, bagaimana bermasyarakat, semuanya akan ditiru oleh santri. Karena itu kami juga harus menjaga sikap agar bisa menjadi contoh yang baik bagi mereka. Yang kami harapkan bukan hanya santri hafal materi pelajaran, tetapi mereka terbiasa mengamalkannya. Karena itu semua kegiatan di pondok diatur supaya membentuk kebiasaan yang baik. Kalau sesuatu sudah menjadi kebiasaan, nanti ketika mereka kembali ke masyarakat karakter itu akan tetap terbawa.</p>                                                                                                                                                                                                 |
| 6 | <p>Bagaimana Ustadz memberikan bimbingan khusus kepada santri yang menunjukkan ketertarikan atau kebingungan terhadap konten radikal di media sosial?</p> | <p>Apabila terdapat santri yang memperoleh informasi keagamaan dari media digital, mereka diarahkan untuk mendiskusikannya bersama ustaz. Pendekatan yang dilakukan lebih bersifat pembinaan melalui dialog dan pemberian pemahaman agar santri tidak salah memahami ajaran agama. Kami selalu membuka ruang diskusi dengan santri. Kalau mereka menemukan video ceramah, berita, atau tulisan yang membuat bingung, kami persilakan untuk bertanya. Justru kami lebih senang kalau santri bertanya daripada mereka mencari jawaban sendiri dari sumber yang belum tentu benar. Dengan begitu kami bisa menjelaskan duduk persoalannya berdasarkan Al-Qur'an, hadis, dan kitab-kitab yang dipelajari.</p> |
| 7 | <p>Sejauh mana Ustadz membekali santri dengan kemampuan literasi digital untuk memilah konten keagamaan di internet?</p>                                  | <p>Pembekalan dilakukan melalui penguatan pemahaman agama yang benar serta pengarahan agar santri tidak mudah mempercayai informasi yang beredar di media sosial. Setiap informasi keagamaan dianjurkan untuk dikaji kembali kepada guru sehingga dapat dipastikan kebenarannya. setiap mengaji kitab kami berusaha mengaitkan materi dengan keadaan sekarang. Misalnya ketika membahas akhlak atau adab, kami hubungkan dengan bagaimana bersikap di media sosial, bagaimana menyampaikan pendapat, bagaimana menghargai perbedaan, bagaimana menyikapi berita yang belum tentu benar. Jadi santri</p>                                                                                                   |

|   |                                                                                                                               |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|---|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                                                                                                               | memahami bahwa isi kitab itu bukan hanya untuk dipelajari, tetapi untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.                                                                                                                                                                                                                                                                |
| 8 | Apa tantangan terbesar yang Ustadz rasakan dalam menjalankan peran mencegah radikalisme digital di Pondok Pesantren Al-Idris? | Tantangan terbesar adalah semakin mudahnya santri memperoleh berbagai informasi keagamaan melalui media digital. Tidak semua informasi tersebut sesuai dengan pemahaman Islam yang benar sehingga diperlukan pendampingan secara terus-menerus agar santri mampu memilah informasi dan tidak mudah terpengaruh oleh narasi yang mengarah pada sikap ekstrem maupun intoleran. |

**Nama : Fara Salsabila**

**Hari/Tanggal :Rabu, 08 Juli 2026**

**Jabatan : Ustadzah Pondok Pesantren**

**Tempat : Pondok Pesantren Al-Idris Banyudono**

| No. | Pertanyaan                                                                                                                   | Jawaban                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1   | Bagaimana Ustadz/Ustadzah mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam proses pembelajaran di pesantren sehari-hari? | Di Pondok Pesantren Al-Idris, nilai moderasi beragama ditanamkan melalui seluruh proses pembelajaran dan dalam kehidupan sehari-hari di asrama. Di Pondok Al-Idris nilai moderasi beragama sebenarnya tidak berdiri sebagai mata pelajaran tersendiri, tetapi masuk ke semua pembelajaran. Ketika kami mengaji kitab akhlak, fiqh maupun tauhid selalu kami tekankan pentingnya tasamuh, tawassuth, tawazun dan i'tidal. Santri juga dibiasakan mengambil ilmu agama dari ulama yang sanadnya jelas melalui pembelajaran kitab-kitab seperti At-Tibyan, Al-Adzkar, Fathul Qarib, Khulashah dan kitab-kitab lainnya. Dengan demikian santri tidak mudah percaya terhadap ceramah ataupun informasi keagamaan yang beredar di media sosial apabila belum diketahui sumber keilmuannya |
| 2   | Bagaimana Ustadz/Ustadzah menjelaskan kepada santri tentang ciri-ciri konten radikal atau intoleran di media sosial?         | Santri diberikan pemahaman bahwa konten radikal biasanya menggunakan bahasa yang provokatif, mudah mengkafirkan orang lain, menganggap kelompoknya paling benar, serta                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |

|   |                                                                                                                                                                             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|---|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                                                                                                                                                             | <p>membenci ulama yang memiliki perbedaan pendapat. Santri juga diajarkan agar tidak langsung mempercayai isu-isu yang beredar di media sosial, tetapi terlebih dahulu mengonfirmasikannya kepada ustadz. Penjelasan tersebut diperkuat dengan contoh-contoh amaliah yang memiliki dasar dari para ulama, seperti pembacaan Surah Al-Waqi'ah, ziarah pendiri pondok, dan kegiatan simaan, sehingga santri memahami bahwa praktik keagamaan tersebut memiliki landasan yang jelas. Kami sering mengingatkan kepada santri, kalau menemukan video, ceramah, atau tulisan agama di internet jangan langsung dipercaya. Tanyakan dulu kepada ustadz, cocokkan dengan kitab yang sedang dipelajari. Jangan sampai hanya karena melihat potongan video lalu merasa sudah paling benar, padahal belum tentu memahami konteksnya secara utuh.</p>                                                                                        |
| 3 | Bagaimana Ustadz/Ustadzah menjalankan peran sebagai teladan ( <i>uswah hasanah</i> ) dalam interaksi sehari-hari dengan santri, terutama terkait sikap toleran dan moderat? | <p>Keteladanan diwujudkan dengan memberikan contoh langsung melalui sikap dan perilaku sehari-hari. Ustadz mengutamakan musyawarah, menghargai pendapat santri, tidak mudah marah maupun menghakimi tanpa alasan yang jelas, serta mengajarkan pentingnya menghormati sesama, orang yang lebih tua, masyarakat, dan tamu yang datang ke pesantren. Selain itu, ketika terdapat kegiatan atau undangan dari masyarakat, ustadz ikut berpartisipasi sebagai bentuk keteladanan dalam membangun sikap toleran, moderat, serta tidak menutup diri terhadap lingkungan sekitar. Kami selalu berusaha supaya apa yang kami sampaikan kepada santri juga kami lakukan. Misalnya tentang menghargai orang lain, menjaga adab, tidak mudah marah, tidak gampang menyalahkan orang, itu harus dimulai dari ustadznya dulu. Kalau ustadznya tidak bisa memberi contoh, maka nasihat yang diberikan juga akan sulit diterima oleh santri</p> |
| 4 | Bagaimana Ustadz/Ustadzah menanamkan nilai                                                                                                                                  | <p>Santri diingatkan agar tidak tergesa-gesa dalam mengambil kesimpulan terhadap</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |

|   |                                                                                                                                                                            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|---|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   | <i>tawassuth</i> (jalan tengah) kepada santri dalam konteks memahami informasi agama di dunia digital?                                                                     | informasi yang beredar di internet. Mereka diajarkan untuk memeriksa sumber informasi beserta latar belakangnya terlebih dahulu. Selain itu, ditanamkan pemahaman bahwa ilmu agama harus dipelajari secara bertahap melalui kajian kitab dan bimbingan guru agar tidak mudah dipengaruhi oleh narasi yang ekstrem. Penanaman nilai <i>tawassuth</i> juga dilakukan melalui pembelajaran kitab dan pembiasaan berdiskusi dengan ustadz sehingga santri mampu bersikap kritis terhadap informasi yang beredar di media sosial.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
| 5 | Bagaimana proses pembiasaan ( <i>habitation</i> ) nilai karakter ahlusunnah wal jama'ah dilakukan dalam kegiatan harian pesantren?                                         | Pembiasaan dilakukan melalui seluruh aktivitas harian santri, mulai dari shalat berjamaah lima waktu, mengaji Al-Qur'an dan kitab kuning, berdzikir, menjaga kebersihan, serta membiasakan adab kepada guru maupun sesama teman. Seluruh kegiatan tersebut dilaksanakan secara rutin sehingga nilai-nilai religius dan karakter Islami menjadi kebiasaan yang melekat dalam diri santri. Selain itu, masih banyak kegiatan religius lainnya yang mendukung pembentukan karakter santri secara berkelanjutan. Kehidupan di pondok sebenarnya adalah pendidikan karakter. Santri dibiasakan shalat berjamaah lima waktu, membaca Al-Qur'an setiap hari, mengaji kitab secara rutin, mengikuti dzikir dan doa bersama, menjaga kebersihan, disiplin terhadap waktu, menghormati guru, dan hidup sederhana. Semua kegiatan itu dilakukan terus-menerus supaya akhirnya menjadi kebiasaan dan melekat dalam diri santri. |
| 6 | Bagaimana Ustadz/Ustadzah memberikan bimbingan khusus kepada santri yang menunjukkan ketertarikan atau kebingungan terhadap konten radikal yang ditemukan di media sosial? | Apabila terdapat santri yang merasa bingung terhadap suatu konten di media sosial, pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan personal melalui diskusi dan musyawarah. Santri diberikan penjelasan berdasarkan sumber hukum Islam yang berlaku, kemudian dikaitkan dengan kitab-kitab yang dipelajari di pesantren serta sumber-sumber yang jelas. Cara ini memudahkan santri memahami penjelasan karena sesuai dengan pengalaman belajar                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |

|   |                                                                                                                                               |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|---|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                                                                                                                               | <p>yang mereka peroleh setiap hari di pesantren. Kami tidak pernah melarang santri bertanya tentang apa yang mereka lihat di media sosial. Justru kami senang kalau mereka bertanya. Artinya mereka tidak langsung percaya. Biasanya kami jelaskan bersama-sama, kami buka kitabnya, kami lihat pendapat ulama, sehingga santri memahami persoalannya secara utuh, bukan hanya berdasarkan potongan video atau potongan ceramah.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
| 7 | <p>Sejauh mana Ustadz/Ustadzah membekali santri dengan kemampuan literasi digital untuk memilah konten keagamaan di internet?</p>             | <p>Santri dibekali pemahaman mengenai etika bermedia sosial, cara mengenali sumber informasi yang kredibel, serta bahaya penyebaran berita bohong (<i>hoaks</i>) dan ujaran kebencian. Pembekalan tersebut biasanya disampaikan melalui nasihat pada kegiatan Jumat pagi, setelah pengajian ba'da Zuhur, pengajian kitab setelah Subuh, maupun pada berbagai kegiatan yang memuat <i>mau'idzah hasanah</i>, sehingga santri memperoleh pemahaman literasi digital yang terintegrasi dengan pendidikan agama.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
| 8 | <p>Apa tantangan terbesar yang Ustadz/Ustadzah rasakan dalam menjalankan peran mencegah radikalisme digital di Pondok Pesantren Al-Idris?</p> | <p>Tantangan terbesar adalah derasnya arus informasi di media sosial yang dapat diakses santri kapan saja dan di mana saja. Banyak konten keagamaan dikemas secara menarik, tetapi belum tentu sesuai dengan ajaran Islam yang moderat. Selain itu, kemampuan literasi digital setiap santri berbeda-beda sehingga memerlukan pembinaan yang berkelanjutan. Untuk mengatasinya, pesantren memperkuat kajian kitab, pembiasaan ibadah harian, serta berbagai kegiatan positif seperti shalat sunnah berjamaah, simaan, ziarah, dan keterlibatan dalam kegiatan masyarakat. Melalui pembinaan tersebut diharapkan santri memiliki dasar keilmuan yang kuat, akhlak yang baik, serta tidak mudah terpengaruh oleh paham radikal maupun informasi yang menyesatkan di media sosial. Tantangan sekarang memang media sosial. Informasi agama sangat banyak, tetapi tidak semuanya benar. Kadang-kadang santri melihat video yang menarik, padahal isinya belum tentu sesuai</p> |

|  |  |                                                                                                                   |
|--|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  | dengan pemahaman ulama. Karena itu kami harus terus memberikan pendampingan supaya mereka tidak mudah terpengaruh |
|--|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

**Nama : Yusuf Febrianto**

**Hari/Tanggal : Kamis, 02 Juli 2026**

**Jabatan : Ustadz Pondok Pesantren**

**Tempat : Pondok Pesantren Al-Idris Banyudono**

| No. | Pertanyaan                                                                                                                   | Jawaban                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1   | Bagaimana Ustadz/Ustadzah mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam proses pembelajaran di pesantren sehari-hari? | Nilai-nilai moderasi beragama diintegrasikan melalui metode ceramah yang digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam penyampaian materi, ustadz sering mengaitkan isi kajian dengan berbagai permasalahan yang sedang berkembang atau viral di masyarakat, misalnya kasus-kasus yang melibatkan tokoh agama. Meskipun tidak terdapat materi khusus mengenai bahaya radikalisme digital dalam kurikulum, pembahasan mengenai isu tersebut sering disampaikan ketika pengajian berlangsung, terutama dalam kajian kitab <i>At-Tibyan</i> yang diasuh oleh Mbah Yai Asyhar.                                                                                                                                      |
| 2   | Bagaimana Ustadz/Ustadzah menjelaskan kepada santri tentang ciri-ciri konten radikal atau intoleran di media sosial?         | Santri diberikan penjelasan mengenai contoh konten yang bersifat provokatif sebagai salah satu ciri konten radikal di media sosial. Pembahasan tersebut biasanya disampaikan oleh pengasuh pondok dalam kajian kitab <i>At-Tibyan fi Hamalatil Qur'an</i> yang dilaksanakan setiap hari Rabu dan Kamis pagi. Dalam proses pembelajaran, metode yang digunakan lebih banyak berupa ceramah sehingga santri cenderung mendengarkan penjelasan. Namun, pada kesempatan tertentu ustadz juga memberikan ruang kepada santri untuk menjawab pertanyaan maupun mengajukan pertanyaan terkait materi yang dibahas. Tidak terdapat kitab atau referensi khusus yang secara spesifik digunakan untuk menangkal narasi |

|   |                                                                                                                                                                             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|---|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                                                                                                                                                             | radikal selain materi yang disampaikan dalam pengajian.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
| 3 | Bagaimana Ustadz/Ustadzah menjalankan peran sebagai teladan ( <i>uswah hasanah</i> ) dalam interaksi sehari-hari dengan santri, terutama terkait sikap toleran dan moderat? | Keteladanan diberikan melalui perilaku sederhana dalam kehidupan sehari-hari, seperti menjaga ucapan agar tidak berkata kotor, menghormati guru, menunjukkan adab ketika berjalan di depan orang yang lebih tua, serta memberikan contoh penggunaan telepon genggam secara bijaksana dengan membatasi waktu bermain gawai. Menurut ustadz, santri cenderung bersikap pasif dalam merespons keteladanan tersebut, tetapi secara tidak langsung mereka tetap memperhatikan dan mengikuti contoh yang diberikan oleh para asatidz.                                                                                                    |
| 4 | Bagaimana Ustadz/Ustadzah menanamkan nilai <i>tawassuth</i> (jalan tengah) kepada santri dalam konteks memahami informasi agama di dunia digital?                           | Tidak terdapat kegiatan khusus seperti literasi media atau pelatihan penyaringan informasi digital. Namun, pesantren menerapkan peraturan penggunaan telepon genggam sebagai bentuk pengendalian akses terhadap media digital. Santri diwajibkan mengumpulkan telepon genggam mulai pukul 23.00 WIB hingga waktu Subuh. Adapun pelatihan khusus agar santri tidak terburu-buru mempercayai konten keagamaan di internet belum dilaksanakan secara khusus.                                                                                                                                                                          |
| 5 | Bagaimana proses pembiasaan ( <i>habitation</i> ) nilai karakter ahlusunnah wal jama'ah dilakukan dalam kegiatan harian pesantren?                                          | Pembiasaan karakter ahlusunnah wal jama'ah dilakukan melalui kegiatan rutin pengajian kitab yang dilaksanakan setelah salat Subuh, setelah salat Maghrib, dan setelah salat Isya. Kegiatan pengajian tersebut menjadi sarana utama dalam membentuk karakter ahlusunnah wal jama'ah dan memperkuat pemahaman keagamaan santri. Yang paling penting itu sebenarnya akhlaknya. Santri boleh pintar membaca kitab, tetapi kalau akhlaknya kurang baik berarti pendidikan belum berhasil. Karena itu para ustadz juga harus memberi contoh bagaimana menghormati guru, menghargai teman, tidak mudah menyalahkan orang lain, dan selalu |

|   |                                                                                                                                                                                   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|---|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                                                                                                                                                                   | <p>mengedepankan adab sebelum ilmu. kalau menurut saya pendidikan karakter itu tidak bisa hanya disampaikan lewat ceramah. Santri itu setiap hari melihat bagaimana ustadz berbicara, bagaimana menghormati orang lain, bagaimana menyelesaikan masalah, bagaimana bersikap ketika berbeda pendapat. Semua itu akan mereka tiru. Karena itu kami juga harus terus belajar memperbaiki diri supaya apa yang mereka lihat sesuai dengan apa yang kami ajarkan.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
| 6 | <p>Bagaimana Ustadz/Ustadzah memberikan bimbingan khusus kepada santri yang menunjukkan ketertarikan atau kebingungan terhadap konten radikal yang ditemukan di media sosial?</p> | <p>Media sosial itu sekarang sudah menjadi bagian dari kehidupan santri juga. Kita tidak mungkin hanya melarang tanpa memberi pemahaman. Yang kami lakukan adalah membimbing mereka supaya tahu bagaimana memilih sumber belajar agama yang benar, bagaimana melihat siapa yang menyampaikan, dari mana ilmunya, dan apakah isi ceramah itu sesuai dengan ajaran yang dipelajari di pesantren atau tidak. Kami selalu mengingatkan kepada santri supaya tidak mudah percaya terhadap informasi yang beredar di media sosial. Kalau ada ceramah yang membuat bingung atau ada pendapat yang berbeda dengan apa yang dipelajari di pondok, jangan langsung disimpulkan sendiri. Datang kepada ustadz, diskusikan bersama, nanti kita lihat dalilnya, kita lihat penjelasan para ulama. Dengan begitu santri terbiasa melakukan tabayyun sebelum mengambil sikap</p> |
| 7 | <p>Sejauh mana Ustadz/Ustadzah membekali santri dengan kemampuan literasi digital untuk memilah konten keagamaan di internet?</p>                                                 | <p>Pembekalan literasi digital dilakukan melalui pemberian pemahaman mengenai etika bermedia sosial, pentingnya mengenali sumber informasi yang jelas, serta bahaya penyebaran berita hoaks dan ujaran kebencian. Materi tersebut biasanya disampaikan dalam nasihat pada kegiatan Jumat pagi, setelah pengajian ba'da Zuhur, setelah pengajian kitab ba'da Subuh, maupun dalam berbagai kegiatan yang memuat <i>mau'idzah hasanah</i>.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |

|   |                                                                                                                                        |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|---|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 8 | Apa tantangan terbesar yang Ustadz/Ustadzah rasakan dalam menjalankan peran mencegah radikalisme digital di Pondok Pesantren Al-Idris? | Menurut ustadz, tidak terdapat kendala secara langsung dalam menjalankan peran tersebut. Namun, para asatidz terus membekali santri agar mampu membedakan antara hal yang baik dan yang buruk dalam penggunaan media digital. Upaya yang dilakukan adalah memberikan pembatasan penggunaan telepon genggam di lingkungan pesantren. Selain itu, diharapkan santri tidak terlalu mengikuti tren media sosial yang semakin berkembang ke arah negatif. Santri tetap diperbolehkan menggunakan media sosial, tetapi harus memiliki kemampuan untuk memahami dan menyaring konten yang dikonsumsi sehingga tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang bersifat negatif maupun radikal. Semua kegiatan yang ada di pondok ini mengikuti arahan beliau (kiai). Jadi para ustadz mempunyai pemahaman yang sama mengenai bagaimana mendidik santri, bagaimana membentuk akhlak mereka, termasuk bagaimana menghadapi perkembangan zaman dan media sosial. Karena arahnya sama, proses pembinaannya juga menjadi lebih mudah. Selama santri berada di pondok pembinaan lebih mudah dilakukan karena kegiatan mereka bisa dipantau. Akan tetapi ketika mereka pulang ke rumah tentu pengawasan tidak bisa dilakukan secara penuh. Karena itu kami berharap orang tua juga ikut melanjutkan pembinaan yang sudah dilakukan di pondok |
|---|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

**Nama : Illa Nur Syafika**

**Hari/Tanggal :Rabu, 08 Juli 2026**

**Jabatan : Pengurus Pondok Pesantren**

**Tempat : Pondok Pesantren Al-Idris Banyudono**

| No. | Pertanyaan                                                             | Jawaban                                                                                                                  |
|-----|------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1   | Apa saja program atau kegiatan rutin di Pondok Pesantren Al-Idris yang | Program pembentukan karakter ahlusunnah wal jama'ah di Pondok Pesantren Al-Idris pada dasarnya tidak hanya berfokus pada |

|   |                                                                                                                                        |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|---|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   | <p>secara khusus bertujuan membentuk karakter ahlusunnah wal jama'ah santri dan mencegah radikalisme?</p>                              | <p>penguasaan ilmu agama, tetapi juga pada pembiasaan sikap, akhlak, serta cara berpikir yang moderat. Berbagai kegiatan harian, mingguan, maupun program-program khusus dijadikan sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai religius sekaligus mencegah berkembangnya paham radikal di kalangan santri. Melalui kegiatan tersebut, santri dibiasakan mengamalkan ajaran agama secara seimbang, menghormati perbedaan, serta memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam moderat. Kalau di pondok ini pembinaan berlangsung terus. Santri melihat langsung bagaimana ustadz berinteraksi dengan masyarakat, bagaimana menyikapi perbedaan pendapat, bagaimana menghormati tamu, bahkan hal-hal kecil seperti cara berbicara dan cara berpakaian juga menjadi perhatian. Biasanya santri akan mengikuti apa yang dilakukan oleh gurunya</p> |
| 2 | <p>Bagaimana kebijakan pesantren terkait penggunaan gadget dan akses media sosial oleh santri? Bagaimana kebijakan ini ditegakkan?</p> | <p>Kebijakan penggunaan gadget dan akses media sosial di Pondok Pesantren Al-Idris disesuaikan dengan visi, sistem pendidikan, dan pola pengasuhan yang diterapkan di pesantren. Secara umum, kebijakan tersebut bertujuan untuk menjaga kedisiplinan belajar, membentuk karakter santri, serta mengurangi paparan terhadap konten digital yang tidak sesuai dengan nilai-nilai pendidikan pesantren. Dengan adanya pengaturan penggunaan gadget, diharapkan santri dapat memanfaatkan media digital secara lebih bijaksana tanpa mengganggu proses pembelajaran maupun pembentukan karakter ahlusunnah wal jama'ah.</p>                                                                                                                                                                                                                                |
| 3 | <p>Bagaimana pengurus memantau dan mendeteksi tanda-tanda santri yang mulai terpapar konten radikal atau intoleran?</p>                | <p>Pengurus pesantren melakukan pemantauan melalui pendekatan yang bersifat preventif, edukatif, dan pembinaan. Pendekatan tersebut bertujuan untuk mengenali sejak dini apabila terdapat perubahan perilaku, pola pikir, maupun sikap santri yang memerlukan pendampingan lebih lanjut. Dalam pelaksanaannya, pengurus tetap mengedepankan penghormatan terhadap hak-hak santri, menjaga kerahasiaan, serta</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |

|   |                                                                                                                                        |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|---|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                                                                                                                        | menghindari pemberian pelabelan negatif kepada santri yang sedang dibina.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
| 4 | Seberapa besar dukungan kelembagaan (fasilitas, waktu, SDM) dalam menjalankan program pencegahan radikalisme digital di pesantren ini? | <p>Dukungan kelembagaan terhadap program pencegahan radikalisme digital dapat dilihat dari tiga aspek utama, yaitu ketersediaan fasilitas, alokasi waktu, dan sumber daya manusia. Secara umum, dukungan kelembagaan dinilai cukup baik, terutama dari sisi komitmen pimpinan pesantren serta keterlibatan para pengajar dan pengurus dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dan pembinaan karakter. Meskipun demikian, penguatan terhadap ketiga aspek tersebut masih diperlukan agar program pencegahan radikalisme digital dapat berjalan secara lebih sistematis, berkelanjutan, dan efektif dalam menghadapi tantangan penyebaran konten ekstrem di ruang digital. Di pondok ini santri melihat langsung kehidupan para ustadz setiap hari. Mereka melihat bagaimana ustadz mengajar, bagaimana melayani masyarakat, bagaimana menyelesaikan persoalan, bahkan bagaimana menghormati orang yang lebih tua. Hal-hal seperti itu sebenarnya menjadi pelajaran yang sangat besar bagi santri walaupun tidak disampaikan dalam bentuk materi pelajaran</p> |

**Nama : Abdul Aziz Muttaqin**

**Hari/Tanggal : Jum'at 10 Juli 2026**

**Jabatan : Pengurus Pondok Pesantren**

**Tempat : Pondok Pesantren Al-Idris Banyudono**

| No. | Pertanyaan                                                                                                                                                                | Jawaban                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1   | Apa saja program atau kegiatan rutin di Pondok Pesantren Al-Idris yang secara khusus bertujuan membentuk karakter ahlusunnah wal jama'ah santri dan mencegah radikalisme? | Program dan kegiatan rutin yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Idris untuk membentuk karakter ahlusunnah wal jama'ah santri meliputi kegiatan sorogan Al-Qur'an, pengajian kitab kuning, dan Tilawati Al-Qur'an. Meskipun tidak terdapat program yang secara khusus membahas isu radikalisme digital, santri memperoleh arahan dan pembinaan secara langsung dari bapak pengasuh pondok mengenai |

|   |                                                                                                                                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|---|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                                                                                                                 | <p>pentingnya memahami ajaran Islam yang benar dan bersikap moderat. Perancangan serta evaluasi program dilakukan oleh bapak pimpinan pondok bersama beberapa pengurus inti sebagai penanggung jawab pelaksanaan kegiatan pesantren. Santri di sini memiliki jadwal kegiatan yang sudah diatur mulai bangun tidur sampai istirahat malam. Semua kegiatan ada pendampingannya. Pengurus selalu berkoordinasi dengan ustadz apabila ada santri yang mengalami kesulitan belajar, mempunyai masalah pribadi, ataupun ketika ada persoalan yang berkaitan dengan penggunaan media sosial. Jadi pembinaan memang dilakukan terus-menerus, tidak hanya saat mengaji saja. Setiap santri memiliki karakter yang berbeda-beda. Ada yang cepat memahami, ada juga yang membutuhkan pendampingan lebih lama. Karena itu pembinaan tidak bisa disamakan, harus dilakukan secara bertahap sesuai dengan kondisi masing-masing santri.</p> |
| 2 | Bagaimana kebijakan pesantren terkait penggunaan gadget dan akses media sosial oleh santri? Bagaimana kebijakan ini ditegakkan? | <p>Pondok Pesantren Al-Idris menerapkan kebijakan pengumpulan telepon genggam (HP) ketika kegiatan pengajian berlangsung sebagai bentuk pengawasan terhadap penggunaan gadget. Selama kebijakan tersebut diterapkan belum pernah ditemukan pelanggaran yang berarti dari para santri. Menurut pengurus, kebijakan ini cukup efektif dalam mengurangi paparan konten negatif, termasuk potensi konten radikal, karena santri menggunakan telepon genggam hanya untuk keperluan yang bersifat mendesak atau penting.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
| 3 | Bagaimana pengurus memantau dan mendeteksi tanda-tanda santri yang mulai terpapar konten radikal atau intoleran?                | <p>Pengurus memantau perubahan perilaku santri sebagai indikator awal adanya kemungkinan paparan terhadap konten radikal atau intoleran. Salah satu tanda yang diperhatikan adalah ketika santri mulai sulit diatur, bertindak sesuka hati, atau melakukan sesuatu tanpa izin dari pengurus. Apabila ditemukan gejala tersebut, pengurus memberikan arahan, pembinaan, serta bimbingan konseling yang dilakukan bersama bapak pengasuh pondok agar santri memperoleh pemahaman yang benar dan</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |

|   |                                                                                                                                        |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|---|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                                                                                                                        | kembali menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai pesantren. Kalau ada santri yang sedang bingung karena melihat informasi di internet biasanya kami arahkan untuk berbicara dengan ustadz. Kami tidak ingin mereka menyimpan kebingungan sendiri. Di pondok ini sudah biasa kalau ada persoalan didiskusikan bersama sehingga santri tidak mencari jawaban sendiri dari sumber yang belum tentu benar.                                                                                                                                   |
| 4 | Seberapa besar dukungan kelembagaan (fasilitas, waktu, SDM) dalam menjalankan program pencegahan radikalisme digital di pesantren ini? | Dukungan kelembagaan diwujudkan melalui penyediaan media pondok yang dimanfaatkan sebagai sarana syiar dan penyebaran nilai-nilai Islam yang diajarkan di Pondok Pesantren Al-Idris. Media tersebut digunakan untuk menyampaikan informasi, dakwah, dan penguatan nilai-nilai keagamaan kepada santri. Menurut responden, aspek yang masih perlu ditingkatkan adalah penambahan sarana dan prasarana lembaga agar program penguatan nilai-nilai pesantren, termasuk pencegahan radikalisme digital, dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan. |

**Nama : Agung Purnomo**

**Hari/Tanggal : Kamis, 02 Juli 2026**

**Jabatan : Pengurus Pondok Pesantren**

**Tempat : Pondok Pesantren Al-Idris Banyudono**

| No. | Pertanyaan                                                                                                                                                                | Jawaban                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1   | Apa saja program atau kegiatan rutin di Pondok Pesantren Al-Idris yang secara khusus bertujuan membentuk karakter ahlusunnah wal jama'ah santri dan mencegah radikalisme? | Program dan kegiatan rutin yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Idris untuk membentuk karakter ahlusunnah wal jama'ah santri meliputi setoran Al-Qur'an bin nadzor maupun bil ghoib yang dilaksanakan setiap ba'da Maghrib dan ba'da Subuh. Setelah setoran Al-Qur'an ba'da Maghrib, kegiatan dilanjutkan dengan pembelajaran fashohah. Setiap hari Jumat ba'da Subuh, santri melaksanakan pembacaan Surah Al-Kahfi, tahlil, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan ro'an. Selain itu, pembacaan Surah Al-Waqi'ah juga menjadi rutinitas yang dilaksanakan setiap ba'da Subuh dan ba'da |

|   |                                                                                                                                        |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|---|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                                                                                                                        | <p>Maghrib. Menurut responden, belum terdapat program yang secara eksplisit membahas isu radikalisme digital sehingga tidak ada tim khusus yang bertanggung jawab merancang maupun mengevaluasi program tersebut. Seluruh kegiatan santri di pondok ini sebenarnya diarahkan untuk membentuk akhlak dan kedisiplinan mereka. Ketika ada informasi yang berkembang di media sosial atau ada persoalan yang sedang ramai dibicarakan, biasanya santri diarahkan untuk bertanya kepada ustadz. Kami tidak membiasakan santri mencari jawaban sendiri tanpa bimbingan guru, karena belum tentu semua informasi yang beredar itu benar</p>                                                               |
| 2 | <p>Bagaimana kebijakan pesantren terkait penggunaan gadget dan akses media sosial oleh santri? Bagaimana kebijakan ini ditegakkan?</p> | <p>Berdasarkan hasil wawancara, selama ini tidak pernah terjadi pelanggaran yang berkaitan dengan penyalahgunaan gadget ataupun penggunaan media sosial yang menyimpang. Penggunaan gadget lebih dikembalikan pada kesadaran dan tanggung jawab masing-masing santri. Menurut responden, kedisiplinan santri dalam mematuhi pembatasan penggunaan gadget sudah cukup baik sehingga kebijakan tersebut dinilai cukup efektif dalam mengurangi potensi paparan terhadap konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai pesantren, termasuk konten radikal di media digital.</p>                                                                                                                          |
| 3 | <p>Bagaimana pengurus memantau dan mendeteksi tanda-tanda santri yang mulai terpapar konten radikal atau intoleran?</p>                | <p>Pengurus memantau perubahan perilaku santri sebagai indikator awal adanya kemungkinan paparan terhadap paham radikal atau intoleran. Perubahan tersebut dapat terlihat dari sikap yang kurang mencerminkan akhlak yang baik, seperti cara berbicara yang tidak sopan, kasar, atau mengarah pada perilaku <i>toxic</i>. Apabila ditemukan indikasi tersebut, pengurus memberikan nasihat secara persuasif kepada santri. Proses pembinaan tersebut juga dipantau serta didukung langsung oleh pengasuh pondok agar santri dapat kembali memahami dan menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Yang pertama kali dibentuk itu adabnya. Bagaimana menghormati guru,</p> |

|   |                                                                                                                                        |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|---|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                                                                                                                        | menghormati orang tua, menghargai teman, menjaga sopan santun, dan menjaga perilaku sehari-hari. Karena kalau adabnya sudah baik biasanya lebih mudah menerima ilmu dan lebih mudah diarahkan ketika menghadapi berbagai persoalan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
| 4 | Seberapa besar dukungan kelembagaan (fasilitas, waktu, SDM) dalam menjalankan program pencegahan radikalisme digital di pesantren ini? | Dukungan kelembagaan dalam pencegahan radikalisme digital masih tergolong terbatas, terutama dari sisi fasilitas digital yang disediakan bagi santri. Fasilitas yang tersedia saat ini masih bersifat minimal, namun sudah mencukupi untuk kebutuhan dasar santri, seperti penyediaan jaringan Wi-Fi. Menurut responden, dukungan kelembagaan masih perlu terus ditingkatkan, baik melalui penambahan sarana dan prasarana maupun penguatan pembinaan agar santri mampu memahami perkembangan teknologi secara bijaksana tanpa meninggalkan nilai-nilai akhlakul karimah yang menjadi karakter utama pesantren. Lingkungan pondok memang dibuat supaya mendukung pembentukan karakter santri. Mulai dari jadwal kegiatan, shalat berjamaah, mengaji kitab, kegiatan kebersihan, sampai cara bergaul semuanya diarahkan agar santri terbiasa hidup disiplin dan berakhlak baik |

**Nama : Grania Sakhi**

**Hari/Tanggal : Rabu, 08 Juli 2026**

**Jabatan : Santri Pondok Pesantren**

**Tempat : Pondok Pesantren Al-Idris Banyudono**

| No. | Pertanyaan                                                                                                                                 | Jawaban                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|-----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1   | Apa yang kamu pelajari dari kiai dan para asatidz tentang cara menyikapi informasi keagamaan yang ditemukan di media sosial atau internet? | Saya diajarkan untuk selalu menerapkan prinsip tabayyun ( <i>check and recheck</i> ) dalam menyikapi informasi keagamaan yang ditemukan di media sosial maupun internet. Saya tidak boleh mudah percaya, tidak langsung menerima maupun menyebarkan informasi yang diperoleh. Selain itu, setiap informasi yang ditemukan harus dicocokkan terlebih dahulu dengan isi kitab yang dipelajari di pesantren atau dikonfirmasi kepada kiai maupun para |

|   |                                                                                                                                                                              |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|---|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                                                                                                                                                              | <p>asatidz agar kebenarannya dapat dipastikan. Kalau ada video ceramah atau informasi agama di media sosial kami tidak langsung percaya. Biasanya kami tanya dulu kepada ustadz atau menyesuaikan dengan pelajaran yang sudah kami dapatkan ketika mengaji kitab. Ustadz juga sering mengingatkan supaya jangan mudah percaya kalau belum jelas sumbernya, apalagi kalau isi ceramahnya suka menyalahkan atau mengkafirkan orang lain</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
| 2 | <p>Apakah kamu pernah menemukan konten keagamaan di media sosial yang menurutmu terasa ekstrem atau bertentangan dengan yang diajarkan di pesantren? Bagaimana reaksimu?</p> | <p>Saya pernah menemukan konten keagamaan yang menurut saya bersifat ekstrem, terutama konten yang mudah mengkafirkan orang lain. Ketika menemukan konten seperti itu, saya tidak langsung mempercayainya ataupun ikut menyebarkannya. Saya memilih menyaring informasi tersebut terlebih dahulu dan kemudian bertanya kepada asatidz atau asatidzah agar memperoleh penjelasan yang sesuai dengan ajaran yang dipelajari di pesantren.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
| 3 | <p>Bagaimana kegiatan harian di pesantren, seperti mengaji, shalat berjamaah, atau kajian kitab, membantumu memahami Islam yang moderat dan damai?</p>                       | <p>Sebelum mondok saya belum terbiasa hidup dengan jadwal yang teratur. Setelah di pondok semua kegiatan sudah dibiasakan mulai bangun pagi, shalat berjamaah, mengaji, belajar, sampai istirahat. Lama-kelamaan semua itu menjadi kebiasaan. Yang paling terasa juga kami menjadi lebih hati-hati dalam berbicara dan menggunakan media sosial karena sering diingatkan oleh ustadz. Kegiatan harian seperti mengaji kitab, shalat berjamaah, dan berbagai aktivitas keagamaan di pesantren sangat membantu saya memahami ajaran Islam yang moderat. Melalui kegiatan tersebut saya diajarkan nilai tawazun (keseimbangan) dan tasamuh (toleransi), sehingga saya memahami bahwa Islam merupakan agama yang damai, menghargai perbedaan, dan mengajarkan sikap toleran dalam kehidupan bermasyarakat.</p> |
| 4 | <p>Bagaimana kamu menilai dirimu sendiri dalam hal kemampuan untuk tidak terpengaruh oleh konten</p>                                                                         | <p>Saya merasa memiliki kemampuan yang cukup baik untuk membentengi diri dari pengaruh konten radikal maupun provokasi di media sosial. Hal tersebut karena</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |

|   |                                                                                                                                            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|---|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   | radikal atau provokasi di media sosial?                                                                                                    | pendidikan keagamaan yang saya peroleh di pesantren telah memberikan dasar dan prinsip yang jelas mengenai ajaran Islam yang benar sehingga saya dapat membedakan antara informasi yang sesuai dengan ajaran Islam dan informasi yang menyimpang.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
| 5 | Bagaimana cara kamu memilah (menyaring) konten keagamaan yang kamu temukan di media sosial agar tidak salah memahami agama?                | Dalam menyaring informasi keagamaan di media sosial, saya hanya mengikuti dan menerima informasi dari akun resmi ulama, kiai, maupun organisasi keagamaan yang memiliki kredibilitas serta sanad keilmuan yang jelas. Dengan cara tersebut saya merasa lebih yakin bahwa informasi yang diterima berasal dari sumber yang dapat dipercaya dan sesuai dengan ajaran Islam yang benar.                                                                                                                                                                                                                                                                   |
| 6 | Bagaimana sikapmu ketika teman sesama santri berbagi konten yang menurutmu berbau radikal atau intoleran di grup media sosial?             | Apabila ada teman yang membagikan konten yang berbau radikal atau intoleran, saya memilih menegurnya secara personal agar tetap menjaga etika dan tidak mempermalukan yang bersangkutan di hadapan orang lain. Sikap tersebut didasarkan pada ajaran pesantren tentang pentingnya melaksanakan amar ma'ruf, yaitu saling mengingatkan dengan cara yang santun dan penuh hikmah.                                                                                                                                                                                                                                                                        |
| 7 | Menurut kamu, bagaimana peran kiai dan asatidz di Pondok Pesantren Al-Idris dalam membantumu memahami dan menghindari radikalisme digital? | Menurut saya, peran kiai dan para asatidz sangat penting sebagai benteng dalam menghadapi arus informasi digital. Kiai memberikan keteladanan serta prinsip-prinsip dasar dalam memahami ajaran Islam secara moderat, sedangkan para asatidz membimbing santri melalui diskusi dan penjelasan teknis mengenai berbagai persoalan keagamaan, termasuk ketika menghadapi informasi yang beredar di media sosial. Kami merasa dekat dengan ustadzah. Kalau ada persoalan atau ada informasi agama di media sosial yang membuat bingung biasanya langsung kami tanyakan. Ustadzah juga menjelaskan dengan baik sehingga kami tidak takut untuk berdiskusi. |
| 8 | Apa hal yang menurutmu masih kurang atau perlu ditingkatkan dari pesantren dalam membekalimu                                               | Menurut saya, secara ideologis pembinaan yang diberikan pesantren sudah sangat baik dan mampu membentengi santri dari pengaruh radikalisme digital. Namun                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |

|  |                                         |                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|--|-----------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | menghadapi ancaman radikalisme digital? | demikian, masih perlu ditingkatkan pembekalan dalam aspek praktik digital, seperti pelatihan literasi digital, kemampuan melakukan cek fakta (fact-checking), serta pelatihan membuat konten digital yang positif agar santri lebih siap menghadapi tantangan perkembangan media digital. |
|--|-----------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

**Nama : Zahwah Fatimah Az-Zahro**

**Hari/Tanggal : Rabu, 08 Juli 2026**

**Jabatan : Santri Pondok Pesantren**

**Tempat : Pondok Pesantren Al-Idris Banyudono**

| No. | Pertanyaan                                                                                                                                                            | Jawaban                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1   | Apa yang kamu pelajari dari kiai dan para asatidz tentang cara menyikapi informasi keagamaan yang ditemukan di media sosial atau internet?                            | Di pesantren saya diajarkan untuk tidak langsung mempercayai informasi keagamaan yang ditemukan di media sosial. Apabila menemukan informasi baru, saya harus mencari tahu terlebih dahulu apakah sumbernya jelas dan dapat dipercaya. Jika masih merasa ragu terhadap kebenaran informasi tersebut, saya dianjurkan untuk bertanya kepada ustadz agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami ajaran agama.                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
| 2   | Apakah kamu pernah menemukan konten keagamaan di media sosial yang menurutmu terasa ekstrem atau bertentangan dengan yang diajarkan di pesantren? Bagaimana reaksimu? | Saya pernah menemukan konten keagamaan yang mengajak membenci orang lain hanya karena memiliki perbedaan pendapat. Ketika menemukan konten seperti itu, saya tidak langsung mempercayainya. Saya memilih bertanya kepada ustadz agar memperoleh penjelasan yang benar sesuai dengan ajaran Islam yang dipelajari di pesantren. Dulu kalau melihat ceramah di media sosial biasanya langsung saya dengarkan begitu saja. Setelah mondok saya jadi lebih hati-hati. Kalau ada materi yang membuat bingung atau ada ustadz yang belum pernah saya kenal, biasanya saya tanyakan dulu kepada ustadz di pondok. Kami juga sering diingatkan supaya tidak asal membagikan informasi kalau belum jelas kebenarannya |
| 3   | Bagaimana kegiatan harian di pesantren, seperti                                                                                                                       | Kegiatan harian di pesantren, seperti mengaji, shalat berjamaah, dan kajian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |

|   |                                                                                                                                            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|---|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   | mengaji, shalat berjamaah, atau kajian kitab, membantumu memahami Islam yang moderat dan damai?                                            | kitab, membuat saya lebih memahami bahwa Islam mengajarkan sikap saling menghargai, berbuat baik kepada sesama, dan tidak mudah menyalahkan orang lain. Melalui kegiatan tersebut saya juga belajar bagaimana bersikap dengan benar sesuai tuntunan agama sehingga dapat memahami Islam sebagai agama yang damai dan moderat.                                                                                   |
| 4 | Bagaimana kamu menilai dirimu sendiri dalam hal kemampuan untuk tidak terpengaruh oleh konten radikal atau provokasi di media sosial?      | Saya merasa sekarang lebih mampu memilih dan menyaring informasi dengan baik. Apabila menemukan konten yang menimbulkan keraguan, saya tidak langsung mempercayainya. Saya akan bertanya kepada ustadz atau mencari penjelasan dari sumber yang terpercaya agar tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang salah maupun provokatif.                                                                            |
| 5 | Bagaimana cara kamu memilah (menyaring) konten keagamaan yang kamu temukan di media sosial agar tidak salah memahami agama?                | Saya terlebih dahulu melihat siapa yang menyampaikan informasi tersebut. Jika berasal dari ustadz atau ulama yang memiliki keilmuan dan kredibilitas yang jelas, saya lebih percaya. Selain itu, saya membandingkan isi informasi tersebut dengan materi yang telah saya pelajari di pesantren. Apabila masih merasa ragu, saya tidak langsung mempercayai maupun membagikan konten tersebut kepada orang lain. |
| 6 | Bagaimana sikapmu ketika teman sesama santri berbagi konten yang menurutmu berbau radikal atau intoleran di grup media sosial?             | Apabila ada teman yang membagikan konten seperti itu, saya tidak langsung mempercayainya dan terlebih dahulu membaca isi kontennya. Jika menurut saya informasi tersebut kurang benar atau berpotensi menimbulkan kesalahpahaman, saya akan mengingatkan teman tersebut dengan cara yang baik. Apabila saya masih merasa ragu, saya akan meminta penjelasan kepada ustadz agar memperoleh pemahaman yang benar. |
| 7 | Menurut kamu, bagaimana peran kiai dan asatidz di Pondok Pesantren Al-Idris dalam membantumu memahami dan menghindari radikalisme digital? | Menurut saya, peran kiai dan para ustadz sangat penting dalam membantu santri memahami dan menghindari radikalisme digital. Mereka selalu mengingatkan kami agar berhati-hati dalam menggunakan media sosial, mengajarkan cara memilih informasi yang benar, serta memberikan penjelasan agama dengan sikap yang                                                                                                |

|   |                                                                                                                                         |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|---|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                                                                                                                         | tenang, bijaksana, dan tidak berlebihan sehingga kami tidak mudah terpengaruh oleh konten yang menyimpang.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
| 8 | Apa hal yang menurutmu masih kurang atau perlu ditingkatkan dari pesantren dalam membekali kamu menghadapi ancaman radikalisme digital? | Menurut saya, pembelajaran di pesantren sudah berjalan dengan baik. Namun, akan lebih baik apabila ditambah dengan pembahasan yang lebih mendalam mengenai penggunaan media sosial secara bijaksana, seperti cara menyaring informasi yang beredar di media sosial, mengenali berita hoaks, serta memahami cara menggunakan media sosial sesuai dengan nilai-nilai dan ajaran Islam sehingga santri lebih siap menghadapi tantangan di era digital. Yang paling saya rasakan setelah mondok itu bukan hanya ilmunya, tetapi bagaimana melihat langsung cara hidup para ustadz. Mereka sederhana, sabar ketika mengajar, tidak pernah membedakan santri, dan kalau ada masalah selalu diselesaikan dengan baik. Dari situ kami belajar bagaimana seharusnya bersikap sebagai seorang muslim |

**Nama : Dzaka Shofi Mubarak**

**Hari/Tanggal : Kamis, 02 Juli 2026**

**Jabatan : Santri Pondok Pesantren**

**Tempat : Pondok Pesantren Al-Idris Banyudono**

| No. | Pertanyaan                                                                                                                                 | Jawaban                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|-----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1   | Apa yang kamu pelajari dari kiai dan para asatidz tentang cara menyikapi informasi keagamaan yang ditemukan di media sosial atau internet? | Di pesantren tidak ada pembelajaran khusus yang membahas konten negatif di internet. Namun, Kiai sering memberikan nasihat agar santri menggunakan media sosial dengan bijaksana dan selalu mewaspadaai konten yang menyesatkan. Santri diajarkan untuk mengecek sumber informasi terlebih dahulu serta membandingkannya dengan kitab-kitab yang sahih dan penjelasan dari Kiai maupun Ustadz sebelum mempercayai atau menyebarkan informasi tersebut. Sekarang kalau membuka media sosial saya lebih berhati-hati. Tidak semua ceramah langsung saya percaya. Biasanya saya lihat dulu siapa yang menyampaikan, kemudian kalau masih ragu saya tanyakan kepada |

|   |                                                                                                                                                                       |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|---|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                                                                                                                                                       | ustadz. Kami juga sering diingatkan supaya jangan ikut menyebarkan berita atau video kalau belum tahu kebenarannya                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
| 2 | Apakah kamu pernah menemukan konten keagamaan di media sosial yang menurutmu terasa ekstrem atau bertentangan dengan yang diajarkan di pesantren? Bagaimana reaksimu? | Ketika menemukan konten keagamaan yang terasa ekstrem atau meragukan, saya tidak langsung mempercayainya. Saya akan berusaha mencari informasi yang benar dari sumber yang dapat dipercaya. Meskipun belum pernah mendiskusikan secara langsung dengan Kiai atau Ustadz mengenai konten tertentu, saya selalu mengingat nasihat mereka agar tidak mudah percaya terhadap konten yang belum diketahui kebenarannya. Setelah memperoleh penjelasan tersebut, saya menjadi lebih berhati-hati dalam menerima maupun menyikapi informasi keagamaan yang beredar di media sosial. Kami sudah terbiasa bertanya kepada ustadz kalau ada sesuatu yang belum dipahami. Ustadz juga tidak pernah memarahi ketika kami bertanya. Justru dijelaskan secara pelan-pelan sampai kami mengerti. Karena itu kami lebih percaya bertanya kepada guru daripada mencari jawaban sendiri di internet |
| 3 | Bagaimana kegiatan harian di pesantren, seperti mengaji, shalat berjamaah, atau kajian kitab, membantumu memahami Islam yang moderat dan damai?                       | Kegiatan yang paling berkesan bagi saya adalah mengaji kitab yang membahas tentang akhlak. Dari pembelajaran tersebut saya memahami pentingnya menghormati orang lain, tidak mudah menghakimi, dan selalu mengedepankan sikap santun dalam berinteraksi. Setelah mengikuti kegiatan tersebut, cara pandang saya terhadap agama menjadi lebih moderat karena saya belajar untuk tidak mudah menilai orang lain dan lebih mengutamakan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Setelah mondok saya jadi memahami kalau belajar agama itu tidak cukup dari media sosial. Yang utama tetap mengaji kitab kepada ustadz. Kalau ada ceramah atau video agama yang berbeda dengan apa yang dipelajari di pondok, biasanya saya tidak langsung percaya, tetapi saya tanyakan dulu kepada ustadz supaya tidak salah memahami.                                                                  |
| 4 | Bagaimana kamu menilai dirimu sendiri dalam hal kemampuan untuk tidak                                                                                                 | Saya merasa mampu membentengi diri dari pengaruh konten radikal maupun provokasi di media sosial. Pegangan utama saya                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |

|   |                                                                                                                                            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|---|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   | terpengaruh oleh konten radikal atau provokasi di media sosial?                                                                            | adalah berpegang teguh kepada Al-Qur'an, hadis, serta nasihat-nasihat Kiai yang selalu mengajarkan agar tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang menyesatkan. Saya juga merasa tidak pernah hampir terbawa arus konten negatif karena telah memiliki prinsip yang kuat berdasarkan pembelajaran di pesantren.                                                                                                                                                                                                               |
| 5 | Bagaimana cara kamu memilah (menyaring) konten keagamaan yang kamu temukan di media sosial agar tidak salah memahami agama?                | Saya menyaring konten keagamaan dengan menjadikan kesesuaiannya terhadap Al-Qur'an, hadis, serta pendapat Kiai sebagai standar utama. Selain itu, saya selalu merujuk kepada Kiai, Ustadz, dan kitab-kitab yang dipelajari di pesantren sebelum mempercayai informasi keagamaan yang diperoleh dari media sosial agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami ajaran agama.                                                                                                                                                     |
| 6 | Bagaimana sikapmu ketika teman sesama santri berbagi konten yang menurutmu berbau radikal atau intoleran di grup media sosial?             | Apabila ada teman yang membagikan konten yang berbau radikal atau intoleran, saya akan menegurnya dengan cara yang baik agar tidak mudah menyebarkan informasi yang berpotensi menyesatkan. Sikap tersebut dipengaruhi oleh nilai-nilai yang diajarkan di pesantren, yaitu mengedepankan toleransi, akhlak yang baik, serta menghormati orang lain dalam memberikan nasihat maupun mengingatkan sesama.                                                                                                                        |
| 7 | Menurut kamu, bagaimana peran kiai dan asatidz di Pondok Pesantren Al-Idris dalam membantumu memahami dan menghindari radikalisme digital? | Menurut saya, peran Kiai dan para asatidz sangat penting dalam membimbing santri agar terhindar dari radikalisme digital. Hal yang paling saya ingat adalah ajaran untuk selalu melakukan tabayyun, yaitu mencari penjelasan dan memastikan kebenaran suatu informasi sebelum mempercayai ataupun menyebarkannya. Menurut saya, pendekatan yang dilakukan oleh Kiai dan para asatidz pada dasarnya sama, yaitu sama-sama mengajarkan pentingnya bersikap hati-hati dan kritis terhadap informasi yang beredar di media sosial. |
| 8 | Apa hal yang menurutmu masih kurang atau perlu ditingkatkan dari pesantren dalam membekali kamu menghadapi ancaman radikalisme digital?    | Saya merasa sudah cukup terlindungi secara ideologis karena telah memperoleh pembinaan dan penjelasan dari Kiai maupun Ustadz mengenai cara menyikapi informasi keagamaan. Namun demikian, saya berharap pesantren dapat menyelenggarakan pelatihan literasi digital agar santri lebih                                                                                                                                                                                                                                         |

|  |  |                                                                                                                                 |
|--|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  | memahami cara membedakan informasi yang benar dan yang salah, sehingga lebih siap menghadapi berbagai tantangan di era digital. |
|--|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|



*Lampiran 4 : Transkrip Observasi.***LEMBAR HASIL OBSERVASI I**

Nama Lembaga : Pondok Pesantren Al-Idris Banyudono Ponorogo

Hari/Tanggal : Senin, 22 Juni 2026

Waktu : 08.00–11.00 WIB

Observer : Peneliti

| No. | Aspek yang Diobservasi                                                 | Catatan Peneliti                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|-----|------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1   | Proses pembelajaran kitab di pesantren (metode, interaksi kiai–santri) | <p>Selama pelaksanaan observasi, peneliti mengamati secara langsung proses pembelajaran kitab kuning yang berlangsung di ruang pengajian pesantren. Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh kiai, dilanjutkan pembacaan teks kitab secara bertahap, kemudian diteruskan dengan penjelasan makna, kandungan hukum, serta nilai-nilai akhlak yang terdapat di dalam materi yang dipelajari. Metode pembelajaran yang digunakan tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi secara satu arah, tetapi juga memberikan ruang dialog antara guru dan santri. Pada beberapa kesempatan, kiai menghubungkan materi kitab dengan persoalan keagamaan yang sedang berkembang di masyarakat, termasuk fenomena penyebaran ceramah keagamaan melalui media sosial. Santri terlihat aktif memperhatikan penjelasan, mencatat bagian-bagian penting, serta mengajukan pertanyaan ketika terdapat materi yang belum dipahami. Setiap pertanyaan dijawab secara sistematis dengan merujuk kepada Al-Qur'an, Hadis, dan penjelasan ulama dalam kitab yang dipelajari sehingga santri memperoleh pemahaman yang utuh. Selama proses pembelajaran berlangsung tidak terlihat adanya penyampaian materi yang bersifat provokatif maupun menyalahkan kelompok lain. Sebaliknya, guru menekankan pentingnya memahami persoalan secara komprehensif sebelum mengambil kesimpulan. Suasana pembelajaran berlangsung kondusif, komunikatif, dan menunjukkan hubungan yang dekat antara kiai dengan santri. Pola pembelajaran tersebut memperlihatkan bahwa proses pendidikan di pesantren tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi keagamaan, tetapi juga membentuk cara berpikir kritis, sikap moderat, dan kemampuan santri dalam menyikapi berbagai persoalan keagamaan secara proporsional.</p> |

|   |                                                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|---|------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2 | Interaksi kiai dan santri selama proses pembelajaran | <p>Peneliti mengamati bahwa hubungan antara kiai, asatidz, dan santri berlangsung dalam suasana yang hangat namun tetap menjaga adab kepesantrenan. Selama kegiatan berlangsung, kiai memberikan kesempatan kepada santri untuk menyampaikan pertanyaan maupun pendapat berkaitan dengan materi yang dipelajari ataupun informasi keagamaan yang mereka temukan melalui media digital. Setiap pertanyaan diterima dengan sikap terbuka tanpa adanya kesan menyalahkan ataupun merendahkan santri. Ketika terdapat informasi yang belum jelas sumbernya, guru mengarahkan santri agar tidak terburu-buru mempercayai maupun menyebarkannya, melainkan melakukan tabayyun dengan membandingkan informasi tersebut terhadap penjelasan Al-Qur'an, Hadis, dan kitab-kitab yang menjadi rujukan pembelajaran. Peneliti juga mengamati bahwa komunikasi yang terjalin bersifat dialogis sehingga santri tampak tidak ragu menyampaikan kebingungan yang mereka alami. Guru beberapa kali memberikan contoh nyata mengenai pentingnya kehati-hatian dalam menerima informasi keagamaan dari internet serta mengingatkan bahwa media sosial tidak dapat dijadikan satu-satunya sumber belajar agama. Hubungan yang harmonis tersebut memperlihatkan adanya kepercayaan yang tinggi antara santri dengan guru sehingga proses pembinaan tidak hanya berlangsung pada saat penyampaian materi, tetapi juga melalui komunikasi interpersonal yang berlangsung secara alami. Interaksi tersebut menunjukkan bahwa kiai dan asatidz berperan sebagai pendidik sekaligus pembimbing yang membentuk kemampuan berpikir kritis dan karakter ahlusunnah wal jama'ah santri melalui pendekatan dialogis dan persuasif.</p> |
|---|------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

**LEMBAR HASIL OBSERVASI II**

Nama Lembaga : Pondok Pesantren Al-Idris Banyudono Ponorogo

Hari/Tanggal : Kamis, 25 Juni 2026

Waktu : 15.30–19.00 WIB

Observer : Peneliti

| No. | Aspek yang Diobservasi                                   | Catatan Peneliti                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|-----|----------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1   | Keteladanan kiai dan asatidz dalam interaksi sehari-hari | <p>Pada observasi kedua, peneliti memfokuskan perhatian pada bentuk keteladanan (uswah hasanah) yang ditunjukkan oleh kiai dan para asatidz dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pesantren. Berdasarkan hasil pengamatan, keteladanan tidak hanya terlihat ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, tetapi juga tampak dalam berbagai aktivitas di luar kelas. Kiai dan para asatidz berinteraksi dengan santri menggunakan bahasa yang santun, penuh penghargaan, dan mengedepankan sikap kekeluargaan tanpa menghilangkan wibawa sebagai pendidik. Saat berpapasan dengan santri, guru membalas salam, menyapa dengan ramah, serta memberikan nasihat secara persuasif apabila menemukan perilaku yang perlu diperbaiki. Peneliti juga mengamati bahwa para guru menunjukkan kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan ibadah berjamaah dan hadir lebih awal sebelum kegiatan dimulai sehingga memberikan contoh nyata kepada santri mengenai pentingnya menghargai waktu. Dalam beberapa kesempatan terlihat guru menyelesaikan persoalan melalui musyawarah dan dialog, bukan dengan kemarahan atau tindakan yang bersifat represif. Ketika terdapat perbedaan pendapat dalam pembahasan suatu persoalan keagamaan, guru menjelaskan berbagai pandangan ulama secara proporsional tanpa menyalahkan pendapat lain, kemudian mengarahkan santri agar memahami alasan ilmiah di balik setiap perbedaan tersebut. Sikap tersebut memperlihatkan bahwa nilai moderasi beragama, penghormatan terhadap perbedaan, dan akhlakul karimah tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi dipraktikkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti</p> |

|   |                                                                                                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|---|-------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                                                                                 | <p>juga melihat bahwa kesederhanaan, kesabaran, dan konsistensi perilaku para guru menjadi contoh yang mudah diamati oleh santri sehingga proses pendidikan karakter berlangsung melalui pengalaman nyata. Hasil observasi ini menunjukkan bahwa keteladanan merupakan media utama dalam internalisasi nilai karakter ahlusunnah wal jama'ah karena santri memperoleh pembelajaran melalui pengamatan terhadap perilaku guru dalam berbagai situasi kehidupan di pesantren. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keteladanan menjadi salah satu strategi utama pembentukan karakter ahlusunnah wal jama'ah santri.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
| 2 | Interaksi sosial santri di lingkungan pesantren (toleransi antar santri berbeda latar belakang) | <p>Selama observasi berlangsung, peneliti juga mengamati pola interaksi antarsantri dalam berbagai kegiatan, baik ketika mengikuti pembelajaran, melaksanakan ibadah berjamaah, maupun saat beraktivitas di lingkungan asrama. Santri tampak berinteraksi dalam suasana yang harmonis dan menunjukkan hubungan kekeluargaan tanpa memperlihatkan adanya pengelompokan berdasarkan daerah asal maupun latar belakang sosial. Pada saat kegiatan pengajian selesai, beberapa santri terlihat berdiskusi mengenai materi yang baru dipelajari sambil saling membantu menjelaskan bagian kitab yang belum dipahami oleh temannya. Ketika terdapat perbedaan pendapat dalam diskusi, mereka menyampaikan argumentasi dengan bahasa yang santun dan tetap menghargai pandangan orang lain. Peneliti juga mengamati bahwa budaya menghormati guru telah memengaruhi pola hubungan antarsantri, sehingga komunikasi berlangsung dengan menjaga adab, tidak saling mengejek, serta menghindari ucapan yang berpotensi menimbulkan perselisihan. Dalam berbagai aktivitas keseharian terlihat adanya budaya gotong royong, saling mengingatkan dalam kebaikan, serta kepedulian terhadap teman yang membutuhkan bantuan. Selain itu, ketika bertemu dengan kiai maupun asatidz, santri secara spontan mengucapkan salam, mencium tangan guru, dan berbicara dengan nada yang sopan sebagai bentuk</p> |

|  |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|--|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  | <p>penghormatan terhadap ilmu dan pendidik. Suasana sosial yang demikian menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta memperkuat proses pembentukan karakter ahlusunnah wal jama'ah melalui praktik kehidupan sehari-hari. Berdasarkan pengamatan peneliti, interaksi sosial yang berkembang di lingkungan Pondok Pesantren Al-Idris mencerminkan nilai tasamuh (toleransi), ukhuwah, tawadhu', dan musyawarah yang terus dipraktikkan dalam kehidupan bersama. Lingkungan sosial yang harmonis tersebut juga menjadi salah satu faktor yang mendukung terbentuknya sikap moderat pada diri santri sehingga mereka lebih siap menghadapi berbagai perbedaan pandangan yang berkembang di masyarakat maupun di ruang digital tanpa mudah terprovokasi oleh narasi yang bersifat intoleran.</p> |
|--|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

**LEMBAR HASIL OBSERVASI III**

Nama Lembaga : Pondok Pesantren Al-Idris Banyudono Ponorogo  
Hari/Tanggal : Selasa, 30 Juni 2026  
Waktu : 18.00–21.00 WIB  
Observer : Peneliti

| No. | Aspek yang Diobservasi                                                        | Catatan Peneliti                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|-----|-------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1   | Kegiatan pembiasaan nilai religius (shalat berjamaah, kajian, dzikir bersama) | Pada observasi ketiga, peneliti memusatkan perhatian pada berbagai aktivitas pembiasaan nilai-nilai religius yang menjadi budaya kehidupan di Pondok Pesantren Al-Idris. Sejak waktu Subuh, seluruh santri telah mengikuti rangkaian kegiatan yang tersusun secara teratur, dimulai dari shalat berjamaah, pembacaan wirid dan dzikir bersama, dilanjutkan dengan pembacaan Al-Qur'an sebelum memasuki kegiatan belajar. Selama observasi berlangsung, peneliti melihat bahwa seluruh aktivitas tersebut dilaksanakan secara tertib dan telah menjadi kebiasaan yang dilakukan tanpa adanya paksaan. Kehadiran para kiai, asatidz, dan pengurus dalam setiap kegiatan memberikan contoh nyata sekaligus menjadi bentuk |

|   |                                                                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|---|------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                                                  | <p>pendampingan terhadap santri. Selain kegiatan ibadah wajib, santri juga mengikuti pengajian kitab secara rutin sesuai jadwal pesantren. Dalam proses tersebut, guru tidak hanya menyampaikan materi keagamaan, tetapi juga mengingatkan pentingnya mengamalkan nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, seperti menjaga adab, menghormati sesama, disiplin terhadap waktu, bertanggung jawab, dan membiasakan hidup sederhana. Peneliti juga mengamati bahwa suasana religius tidak hanya terlihat pada saat ibadah berlangsung, tetapi juga tercermin dalam kebiasaan santri saling mengingatkan untuk mengikuti kegiatan berjamaah, menjaga kebersihan lingkungan, dan menghormati setiap aturan pesantren. Aktivitas yang dilakukan secara berulang tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter ahlusunnah wal jama'ah dilaksanakan melalui proses pembiasaan (habituation) yang berlangsung secara terus-menerus. Dengan demikian, nilai-nilai agama tidak berhenti sebagai materi pembelajaran, tetapi menjadi kebiasaan yang membentuk sikap dan perilaku santri dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan pesantren yang religius tersebut juga menciptakan suasana yang kondusif bagi tumbuhnya sikap disiplin, tanggung jawab, kebersamaan, dan kepedulian sosial yang menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter ahlusunnah wal jama'ah santri. Temuan observasi ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa internalisasi nilai karakter ahlusunnah wal jama'ah diwujudkan melalui pembiasaan ibadah dan budaya kehidupan pesantren yang dilakukan secara konsisten setiap hari.</p> |
| 2 | Penggunaan gadget/internet oleh santri dan regulasi yang berlaku | <p>Pada kesempatan yang sama, peneliti juga mengamati bagaimana pesantren membina santri dalam menggunakan media digital. Berdasarkan hasil observasi, tidak ditemukan kebijakan yang sepenuhnya melarang santri mengenal perkembangan teknologi informasi. Sebaliknya, pesantren menerapkan pola pembinaan yang menekankan pada penggunaan media digital secara</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |

|  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | <p>bertanggung jawab. Dalam beberapa kegiatan pengajian, guru menghubungkan materi kitab dengan fenomena yang sedang berkembang di media sosial sehingga santri memperoleh pemahaman mengenai cara menyikapi informasi keagamaan secara benar. Peneliti mengamati bahwa ketika muncul pembahasan mengenai video ceramah atau informasi keagamaan yang viral, para asatidz mengingatkan santri agar tidak langsung mempercayai isi informasi tersebut sebelum melakukan tabayyun. Santri diarahkan untuk mengklarifikasi informasi kepada guru, mencocokkannya dengan kitab-kitab yang dipelajari, serta memahami konteks persoalan sebelum menyampaikan penilaian. Peneliti juga melihat bahwa para guru memberikan ruang dialog kepada santri untuk mendiskusikan berbagai persoalan yang ditemukan melalui internet. Pendekatan tersebut membuat santri terbiasa bertanya dan tidak bergantung sepenuhnya pada informasi yang diperoleh dari media sosial. Selama observasi berlangsung tidak ditemukan penggunaan media digital yang bersifat bebas tanpa pendampingan. Pembinaan lebih diarahkan pada pembentukan kesadaran santri mengenai pentingnya memilih sumber informasi yang memiliki otoritas keilmuan, menghindari penyebaran berita yang belum terverifikasi, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi berbagai informasi keagamaan. Pola pembinaan tersebut menunjukkan bahwa pesantren lebih mengutamakan pendidikan literasi digital keagamaan dibandingkan sekadar menerapkan pembatasan penggunaan teknologi. Dengan demikian, penggunaan media digital dijadikan sebagai sarana pembelajaran yang tetap berada dalam pengawasan dan pendampingan kiai maupun asatidz sehingga mampu mendukung upaya pencegahan berkembangnya paham radikalisme digital di kalangan santri.</p> |
|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

**LEMBAR HASIL OBSERVASI IV**

Nama Lembaga : Pondok Pesantren Al-Idris Banyudono Ponorogo

Hari/Tanggal : Rabu, 01 Juli 2026

Waktu : 07.30–12.00 WIB

Observer : Peneliti

| No. | Aspek yang Diobservasi                                                       | Catatan Peneliti                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|-----|------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1   | Sarana dan prasarana pendukung (masjid, aula, ruang belajar, akses internet) | <p>Pada observasi keempat, peneliti memusatkan perhatian pada kondisi sarana dan prasarana yang mendukung penyelenggaraan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Idris Banyudono Ponorogo. Berdasarkan hasil pengamatan, kegiatan pembelajaran dan pembinaan karakter berlangsung dalam lingkungan pesantren yang tertata dengan baik serta mampu mendukung proses internalisasi nilai-nilai religius secara berkelanjutan. Masjid menjadi pusat utama pelaksanaan ibadah berjamaah sekaligus tempat penyelenggaraan pengajian kitab dan kegiatan keagamaan lainnya. Selain sebagai tempat ibadah, masjid juga dimanfaatkan sebagai ruang pembinaan karakter melalui kegiatan dzikir, doa bersama, serta penyampaian nasihat keagamaan oleh kiai dan para asatidz. Peneliti juga mengamati bahwa ruang belajar yang digunakan dalam pembelajaran kitab memiliki suasana yang kondusif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi yang efektif antara guru dan santri. Tata letak ruang yang sederhana mencerminkan budaya kesederhanaan pesantren, namun tetap mendukung proses belajar mengajar secara optimal. Lingkungan asrama terlihat bersih, tertata, dan berada dalam pengawasan pengurus sehingga aktivitas keseharian santri dapat berlangsung secara teratur. Selama observasi berlangsung, peneliti tidak menemukan penggunaan fasilitas digital secara bebas tanpa pendampingan. Pemanfaatan media digital lebih diarahkan sebagai sarana penunjang pembelajaran dengan tetap berada dalam pengawasan guru dan pengurus pesantren. Secara keseluruhan, kondisi sarana dan</p> |

|   |                                                                     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|---|---------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                                                     | <p>prasarana yang tersedia tidak hanya berfungsi sebagai fasilitas fisik, tetapi juga menjadi bagian dari lingkungan pendidikan yang mendukung pembiasaan disiplin, kebersamaan, serta pelaksanaan aktivitas keagamaan secara konsisten. Keberadaan lingkungan belajar yang religius dan kondusif tersebut memperkuat proses internalisasi nilai karakter ahlusunnah wal jama'ah yang menjadi tujuan utama pendidikan di Pondok Pesantren Al-Idris. Temuan ini selaras dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa suasana religius pesantren menjadi faktor yang memperkuat pembentukan karakter santri melalui aktivitas ibadah, hubungan harmonis antarsantri, serta interaksi yang baik antara santri dengan para guru.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
| 2 | Dokumentasi program/kegiatan anti-radikalisme atau literasi digital | <p>Selama observasi berlangsung, peneliti tidak menemukan adanya program yang secara formal diberi nama sebagai "program anti-radikalisme digital". Namun demikian, berbagai aktivitas pendidikan yang diamati menunjukkan adanya upaya sistematis yang mengarah pada pencegahan berkembangnya paham radikalisme melalui proses pembelajaran, pembinaan karakter, dan penguatan literasi digital keagamaan. Peneliti mengamati bahwa materi mengenai pentingnya melakukan tabayyun terhadap informasi keagamaan, memilih sumber rujukan yang memiliki otoritas keilmuan, serta membiasakan berdiskusi dengan kiai atau asatidz ketika menemukan informasi yang meragukan, secara konsisten disampaikan dalam kegiatan pengajian maupun pembinaan harian. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa pesantren lebih mengedepankan strategi preventif melalui penguatan pemahaman agama yang benar dibandingkan dengan pendekatan yang bersifat represif. Selain itu, peneliti juga mengamati adanya budaya dialog yang terbuka antara guru dan santri ketika membahas berbagai persoalan keagamaan yang berkembang di media sosial. Santri diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan, mendiskusikan berbagai pendapat, serta mengklarifikasi</p> |

|  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | <p>informasi yang mereka temukan melalui internet dengan merujuk kepada Al-Qur'an, Hadis, dan kitab-kitab yang dipelajari di pesantren. Kebiasaan tersebut membentuk kemampuan berpikir kritis sekaligus kehati-hatian dalam menerima maupun menyebarkan informasi. Berdasarkan keseluruhan hasil observasi, dapat dipahami bahwa pencegahan radikalisme digital di Pondok Pesantren Al-Idris tidak diwujudkan dalam bentuk kegiatan insidental, melainkan diintegrasikan ke dalam seluruh sistem pendidikan pesantren melalui pembelajaran kitab, keteladanan kiai dan asatidz, pembiasaan ibadah, budaya tabayyun, pendampingan penggunaan media digital, serta penguatan literasi digital keagamaan. Model pembinaan seperti ini memperlihatkan bahwa pendidikan karakter ahlusunnah wal jama'ah menjadi fondasi utama dalam membangun ketahanan santri terhadap berbagai narasi ekstrem, intoleran, maupun provokatif yang berkembang di ruang digital. Temuan observasi ini sejalan dengan hasil penelitian yang menegaskan bahwa pendampingan, tabayyun, dan literasi digital keagamaan merupakan strategi utama Pondok Pesantren Al-Idris dalam mencegah penyebaran radikalisme digital di kalangan santri.</p> |
|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

*Lampiran 5 : Transkrip Dokumentasi.*



Foto 1 : Wawancara dengan K.H. Moh. Habibul Annami, Lc. M.Pd.



Foto 2 : Wawancara dengan Ust. Abdul Ashar, S.Ag.



Foto 3 : Wawancara dengan Ust. Yusuf Febrianto



Foto 4 : Wawancara dengan Ustdz. Fara Salsabila



Foto 5 : Wawancara dengan Agung Purnomo



Foto 6 : Wawancara dengan Illa Nur Syafika



Foto 7 : Wawancara dengan Abdul Aziz Muttaqin



Foto 8 : Wawancara dengan Grania Sakhi



Foto 9 : Wawancara dengan Dzaka Shofi Mubarak



Foto 10 : Wawancara dengan Zahwa Fatimah Az-Zahro



Foto 11 : Kegiatan Ngaji Sorogan Pagi



Foto 12 : Kegiatan Rutin Membaca Q.S. Al-Waqi'ah



Foto 13 : Kegiatan Piket Harian



Foto 14 : Kegiatan Setoran Hafalan



Foto 15 : Kegiatan Berbagi Jum'at Berkah



Foto 16 : Kegiatan Madrasah Diniyah



Foto 17 : Kegiatan Memasak Santri



Foto 18 : Kegiatan Syukuran Bersama Para Santri



Foto 19 : Kegiatan Ziarah Wali



Foto 20 : Kegiatan Halal bi Halal dengan Masyarakat



Foto 21 : Kegiatan Perayaan Idul Adha



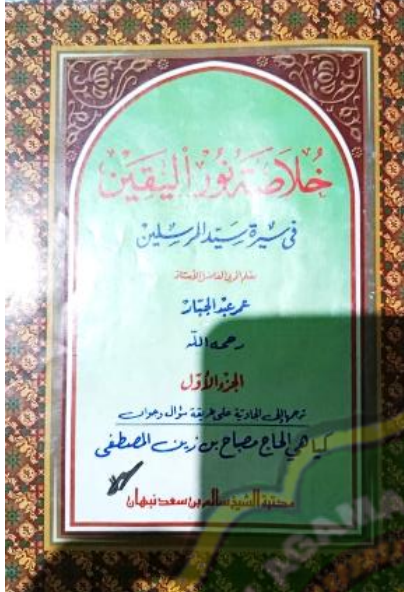
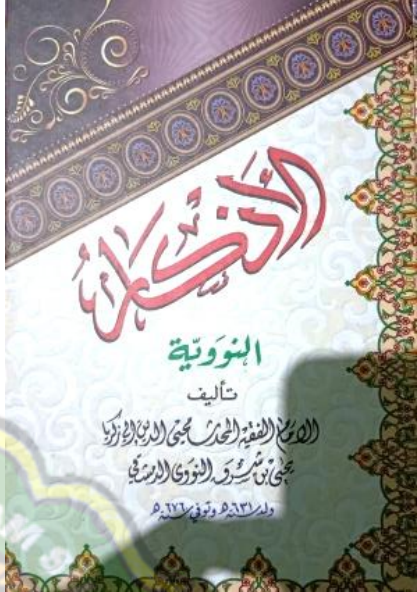
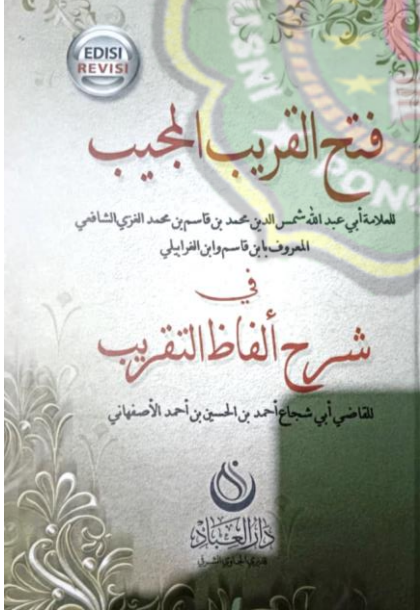
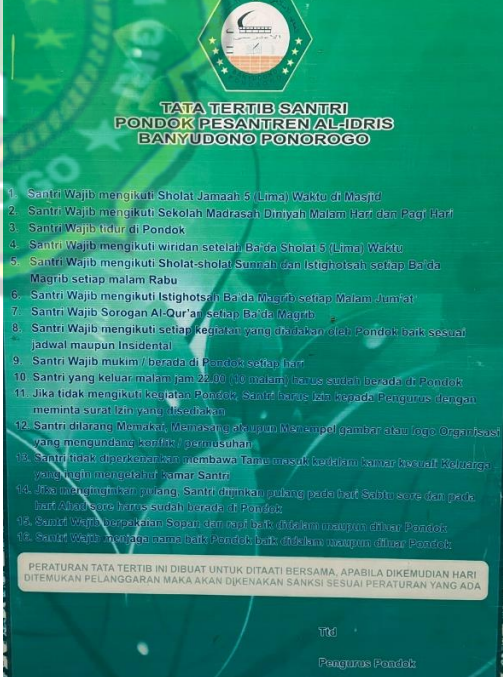
Foto 22 : Kegiatan Santunan Anak Yatim



Foto 23 : Kegiatan Mayoran (makan-makan bersama)



Foto 24 : Kegiatan malam HUT Kemerdekaan RI

|                                                                                    |                                                                                     |
|------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|
|   |   |
| <p>Foto 25 : Kitab Khulashoh Nurul Yaqin</p>                                       | <p>Foto 26 : Kitab Al-Adzkar Nawawiyah</p>                                          |
|  |  |
| <p>Foto 27 : Kitab Fathul Qarib Al-Mujib</p>                                       | <p>Foto 28 : Tata Tertib Pondok Pesantren</p>                                       |

*Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup.*

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



**Ahmad Farhan Al Makky.** lahir pada tanggal 12 Maret 2001 di Desa Ngale, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi. Putra ketiga dari Bapak M. Kholid Al-Ghozi dan Ibu Saudah. Bermula menjajaki dunia pendidikan Taman Kanak-kanak dan lulus pada tahun 2007 di TK Al-Ishlah Ngale, Desa Ngale, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi. Melanjutkan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah sampai lulus pada tahun 2013 di MI PSM Ngale. Pendidikan berikutnya dijalani dengan melancong ke Kota Ponorogo guna mondok di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak. Pendidikan formal di Mts Darul Huda Mayak Ponorogo yang lulus pada tahun 2016. Dan dilanjutkan di MA Darul Huda Mayak Ponorogo dengan mengambil penjurusan Ilmu-ilmu Agama Islam yang lulus pada tahun 2019. Pada tahun 2019 berpindah Pondok Pesantren ke Pondok Pesantren Bustanu ‘Usysyaqil Qur’an Gentan dan mulai memasuki dunia perkuliahan dengan masuk di IAIN Ponorogo yang sekarang menjadi UIN AMSARI Ponorogo, mengambil program studi Pendidikan Bahasa Arab. Akan tetapi pada tahun 2020 dengan saran orang tua memutuskan pindah program studi dan masih melanjutkan di kampus yang sama dengan mengambil program studi Pendidikan Agama Islam hingga lulus pada tahun 2024. Setelah lulus Sarjana mendapatkan mandat untuk berkhidmah di MTs BUQ Gentan, dan pada satu tahun awal setelah berkhidmah mendapatkan *dawuh* untuk mengabdikan diri menjadi Kepala Madrasah MTs BUQ Gentan, sembari menyelesaikan studi di Pascasarjana Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo (INSURI PO).